



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PKN MATERI KEBEBASAN BERORGANISASI DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *COURSE RIVIEW HORAY* DI KELAS
V SD SWASTA AL-MANAR KECAMATAN HAMPARAN
PERAK KABUPATEN DELI SERDANG
T. A 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

SALMA SYAFAWANI HASIBUAN
NIM.36.15.3.087

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PKN MATERI KEBEBASAN BERORGANISASI DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *COURSE RIVIEW HORAY* DI KELAS
V SD SWASTA AL-MANAR KECAMATAN HAMPARAN
PERAK KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

SALMA SYAFAWANI HASIBUAN
NIM.36.15.3.087

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING SKRIPSI I

PEMBIMBING SKRIPSI II

Dr. Zulheddi, MA
NIP. 19760303 200901 1 010

Hj. Auffah Yumni, MA
NIP. 19720623 200710 2 001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN MATERI KEBEBASAN BERORGANISASI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE RIVIEW HORAY* DI KELAS V SD SWASTA AL-MANAR KEC. HAMPARAN PERAK**” yang disusun oleh SALMA SYAFAWANI HASIBUAN yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

**16 April 2019 M
11 Sya'ban 1440 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Sekretaris

**Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 197112082007102001**

**Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 197708082008011014**

Anggota Penguji

**1. Dr. Zulheddi, MA
NIP. 19760303 200901 1 010**

**2. Hj. Auffah Yumni, Lc, MA
NIP. 19720623 200710 2 001**

**3. Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP. 19711208 200710 2 001**

**4. Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag
NIP. 19670615 200312 2 001**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

**Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.196010061994031002**

Nomor : Istimewa

Medan, 15 April 2019

Lampiran : -

Kepada Yth :

Perihal : Skripsi

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Salma Syafawani Hasibuan

Nim : 36.15.3.087

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Materi Kebebasan Berorganisasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Course Riview Horay* Di Kelas V SD Swasta Al-Manar Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang T.A 2018/2019

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zulheddi, MA
NIP. 19760303 200901 1 010

Hj. Auffah Yumni, MA
NIP. 19720623 200710 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salma Syafawani Hasibuan
Nim : 36.15.3.087
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Materi Kebebasan Berorganisasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Course Riview Horay* Di Kelas V SD Swasta Al-Manar Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang T.A 2018/2019

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, April 2019
Yang Membuat Pernyataan

Salma Syafawani Hasibuan
Nim : 36.15.3.087

ABSTRAK



Nama : Salma Syafawani Hasibuan
Nim : 36.15.3.087
Pembimbing : PS 1. Zulheddi, MA
PS 2. Hj. Auffah Yumni, MA
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Materi Kebebasan Berorganisasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Course Riview Horay* Di Kelas V SD Swasta Al-Manar Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang T.A 2018/2019

Kata kunci : Model Pembelajaran CRH (*Course Riview Horay*), Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn sebelum diterapkannya model pembelajaran CRH pada kelas V SD Swasta Al-Manar Kec. Hamparan Perak (2) Penerapan model pembelajaran CRH dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada kelas V SD Swasta Al-Manar Kec. Hamparan Perak (3) Hasil belajar siswa kelas V SD Swasta Al-Manar Kec. Hamparan Perak dalam pembelajaran PKn setelah diterapkannya model pembelajaran CRH.

Jenis Penelitian berupa PTK (Penelitian Tindakan Kelas), dengan subjek penelitian ini siswa kelas V SD Swasta Al-Manar Kec. Hamparan Perak T.A 2018/2019 di semester 2 sebanyak 25 orang siswa 13 orang laki-laki dan 12 orang perempuan dengan ketetapan KKM yaitu 70. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn sebelum diterapkannya model pembelajaran CRH belum terbukti memuaskan dengan presentase ketuntasan 28% (7 siswa) atau dengan nilai rata-rata 53,6 (2) Penerapan model pembelajaran CRH dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn sangat baik, karena dapat memberikan pemahaman dan pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa baik secara perorangan maupun kelompok (3) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi kebebasan berorganisasi setelah menggunakan model pembelajaran CRH terbukti memuaskan dengan persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 68% (17 siswa) dengan nilai rata-rata 69,2 dan pesentase kentuntasan pada siklus II sebesar 88% (22 siswa) dengan nilai rata-rata 80. Secara keseluruhan sudah mencapai keberhasilan belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CRH dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi kebebasan berorganisasi di kelas V SD Swasta Al-Manar Kec. Hamparan Perak.

Diketahui Oleh:
Pembimbing 1

Dr. Zulheddi, MA
NIP.19760303 200901 1 010

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugrah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Tidak lupa sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang merupakan suri tauladan yang baik dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT. Skripsi ini berjudul: **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Materi Kebebasan Berorganisasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Course Riview Horay* Di Kelas V SD Swasta Al-Manar Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang T.A 2018/2019”**. Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan, bantuan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung dalam memberikan kontribusi untuk menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag. selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

3. Ibu Dr. Salminawati, S.S, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang telah menyetujui judul skripsi Peneliti, serta memberikan rekomendasi dalam pelaksanaannya sekaligus menunjuk dan menetapkan dosen senior sebagai pembimbing.
4. Bapak Zulheddi, MA dan Ibu Hj. Auffah Yumni, MA selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar dan kritis terhadap berbagai permasalahan dan selalu mampu memberikan motivasi bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dr. Nurmawati, MA selaku Penasehat Akademik yang banyak memberi nasihat kepada penulis dalam masa perkuliahan.
6. Bapak Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta seluruh staf administrasi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang banyak memberikan pelayanan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
8. Seluruh pihak SD Swasta Al-Manar terutama Kepala SD Swasta Al-Manar, Ibu Siti Asni Damanik, S.Pd.I dan Ibu Dewi Handayani, S.Pd.I selaku guru kelas V, staf pegawai, dan siswa-siswi SD Swasta Al-Manar. Terima kasih telah banyak membantu dan mengizinkan penulis melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Yang istimewa kepada kedua orang tua tersayang yakni Ayahanda tercinta Abdul Hapiz Hasibuan dan Ibunda Nurlailani terima kasih atas segala cinta

kasih dan pengorbanan yang telah diberikan serta doa tulus yang tak berkesudahan, semoga sarjanaku menjadi kebanggaan buat mamak dan ayah.

10. Kepada adikku Bahrul Fuady Hasibuan dan opungku Salminah serta seluruh keluarga yang ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini terima kasih atas dukungan, motivasi dan doa sehingga saya dapat menyelesaikan program studi dengan baik.
11. Kepada personil Monyong Terayak Yoshinta Devi, Putri Hapnijar Hidayat, Khaira Ulfina, Majiah, Mayang Sari terima kasih atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan kepada saya sehingga saya bersemangat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga kasih sayang antara kita tetap terjalin.
12. Untuk sahabat-sahabat yang selalu setia menemani perjuanganku dan menjadi motivasi serta penyemangat, sahabat Muslimah Traveler Sartika Damayanti Lubis, Ruji Sutinah, Sri Rahayu Oktaviani, Lailatul Mubarakah, Tuti Rezeki Awaliyah Siregar dan Siti Khodijah Siambaton, terima kasih untuk kebersamaannya dan semoga persahabatan kita sampai ke jannah-Nya.
13. Terima kasih juga untuk teman-teman seperjuangan yang hampir 4 tahun ini selalu memberi warna berbeda di hidupku dan menjadi tempat berkeluh kesah serta selalu ada disaat suka maupun duka, keluarga PGMI 5.
14. Terimakasih juga untuk Hamdani yang telah banyak membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Dan tidak lupa lingkaran kecil tarbiyah yang telah mengajarkan arti kehidupan yang sangat besar untuk menjadi bagaimana hamba Allah yang selalu bersyukur.

16. Akhirnya kepada seluruh kerabat keluarga yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dengan baik. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu namanya yang turut membantu penulis hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan Bapak/Ibu serta Saudara/i, kiranya kita semua tetap dalam lindungan-Nya, bersyukur dan ikhlas merupakan ungkapan penulis atas terselesaikannya penulisan skripsi ini, meskipun penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak, khususnya Bapak dan Ibu pembimbing sangat diharapkan guna perbaikan penulisan. Semoga isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Medan, April 2019
Penulis

Salma Syafawani Hasibuan
Nim: 36.15.3.087

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Belajar.....	8
a. Pengertian Belajar.....	8
b. Tujuan Belajar.....	11
c. Tipe Kegiatan Belajar	11
d. Prinsip Belajar.....	13
2. Hasil Belajar	14
a. Pengertian Hasil Belajar	14
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	16
c. Hasil Belajar Pkn	16
3. Model Pembelajaran	17

4. Pembelajaran Kooperatif	18
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	18
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	21
c. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif.....	22
d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif	23
e. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif	24
5. Model Pembelajaran <i>Course Riview Horay</i>	25
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Course Riview Horay</i>	25
b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Course Riview Horay</i>	26
c. Keunggulan Model Pembelajaran <i>Course Riview Horay</i>	27
d. Kelemahan Model Pembelajaran <i>Course Riview Horay</i>	27
6. Pembelajaran Pkn Di Mi.....	27
a. Pengertian Pkn	27
b. Tujuan Pembelajaran Pkn	28
7. Materi Kebebasan Berorganisasi.....	30
a. Pengertian Organisasi	30
b. Organisasi Sekolah Dan Masyarakat	31
c. Kebebasan Berorganisasi	31
B. Penelitian Relevan.....	33
C. Kerangka Berpikir	34
D. Hipotesis Tindakan.....	35
BAB III: METODE PENELITIAN.....	36
A. Desain Penelitian.....	36
B. Subjek Penelitian.....	37

C. Tempat Dan Waktu Penelitian	38
D. Prosedur Observasi	38
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	46
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian.....	51
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	52
1. Deskripsi Keadaan Awal Siswa.....	52
2. Deskripsi Data Tindakan	56
a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	56
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Siklus PTK.....	39
Gambar 4.1	Hasil Belajar Siswa Pada Pre Test.....	55
Gambar 4.2	Hasil Belajar Siswa Pada Post Test I.....	65
Gambar 4.3	Hasil Belajar Siswa Pada Post Test Siklus II	74
Gambar 4.4	Hasil Belajar Pada Tes Awal, Siklus I Dan Siklus II	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif	24
Tabel 3.1	Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa	48
Tabel 4.1	Data Hasil Belajar Siswa Pada Pre Test	53
Tabel 4.2	Tingkat Keberhasilan Siswa Berdasarkan Pre Test	55
Tabel 4.3	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	59
Tabel 4.4	Hasil Observasi Guru Pada Siklus I	60
Tabel 4.5	Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	63
Tabel 4.6	Tingkat Keberhasilan Siswa Berdasarkan Post Test I	64
Tabel 4.7	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	68
Tabel 4.8	Hasil Observasi Guru Siklus II	69
Tabel 4.9	Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	72
Tabel 4.10	Tingkat Keberhasilan Siswa Berdasarkan Post Test II	73
Tabel 4.11	Hasil Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Siklus	76
Tabel 4.12	Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal, Siklus I Dan II	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Wawancara	82
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	84
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	88
Lampiran 4	...Soal Pre Test.....	92
Lampiran 5	Kunci Jawaban Soal Pre Test	93
Lampiran 6	Soal Post Test	94
Lampiran 7	Kunci Jawaban Soal Post Test.....	95
Lampiran 8	Lembar Observasi Guru Siklus I	96
Lampiran 9	Lembar Observasi Guru Siklus II.....	99
Lampiran 10	Lembar Observasi Siswa Siklus I.....	102
Lampiran 11	Lembar Observasi Siswa Siklus II	103
Lampiran 12	Dokumentasi.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas bangsa itu sendiri.

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*pedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan pada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab, istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.¹

Selanjutnya dalam bahasa Jerman, kata pendidikan berasal dari kata “*Erziehung*” yang setara dengan “*educare*”, yang berarti membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan/ potensi anak. Sedangkan dalam bahasa Jawa, kata pendidikan berasal dari kata “*panggulawentah*” (pengolahan) yang berarti mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan

¹ Salminawati, (2016), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, hal. 15.

perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak. Dalam bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata didik (mendidik), yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.²

Pendidikan tentu tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan.³ Proses pendidikan yang dilakukan di dalam kelas pada umumnya harus dengan kondisi yang kondusif, sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung dengan maksimal. Dalam menciptakan kondisi tersebut harus didukung dengan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik untuk belajar.

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar. Peranan pendidikan dianggap sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tanpa pendidikan, manusia akan terbelakang dan sulit berkembang. Pendidikan sifatnya mutlak dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh suatu pendidikan di negara

² Rahmat Hidayat dan Henni Syafriana Nasution, (2016), *Filsafat Pendidikan Islam*, Medan : LPPPI, hal. 4.

³Mardianto, (2016), *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 45.

tersebut. Kualitas pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis dan mampu bersaing.

Pada lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar terdapat berbagai macam mata pelajaran umum, salah satu mata pelajaran umumnya adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang mana merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah dasar yang memfokuskan pada pembentukan karakter siswa yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, serta memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) dapat diartikan sebagai “usaha sadar” untuk menyiapkan peserta didik agar pada masa datang dapat menjadi patriot pembela bangsa dan negara. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, serta memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa.

Namun fakta di lapangan berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari selasa tanggal 15 Januari 2019 ditemukan bahwa

pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD Swasta Al-Manar Kecamatan Hampan Perak yang diterapkan masih kurang optimal, itu terlihat dari hasil ulangan harian yang diperoleh siswa masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70. Dari seluruh siswa kelas V yang berjumlah 25 orang siswa, hanya 4 orang siswa yang telah mencapai nilai KKM. Hal ini disebabkan guru masih kurang inovatif dalam menerapkan strategi pembelajaran. Guru juga belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa merasa pembelajaran yang dilakukan guru membosankan, dan membuat minat siswa untuk belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi rendah sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Jadi, untuk memecahkan masalah tersebut guru memerlukan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan memilih model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan yang memberikan rangsangan kepada siswa untuk mengembangkan pemahamannya dalam penguasaan materi.

Siswa kelas V SD Swasta Al-Manar Kecamatan Hampan Perak masih kurang memahami materi kebebasan berorganisasi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik. Selama ini guru mengajar hanya dengan menggunakan model konvensional yang bersifat *teacher centered* menyebabkan siswa terlihat pasif karena siswa hanya mendengarkan saja ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru hanya menjelaskan materi pembelajaran secara terus menerus

sehingga proses pembelajaran sangat monoton dan kurang menarik, inilah penyebab siswa merasa bosan.

Diperlukan model pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *course riview horay*. Dengan adanya model pembelajaran ini siswa diharapkan mampu mengembangkan hasil belajar dalam menyelesaikan soal-soal PKn khususnya pada materi kebebasan berorganisasi. Keunggulan dari model ini adalah strukturnya yang menarik, tidak monoton karena diselingi dengan hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan dan skill kerja sama antar siswa semakin terlatih.⁴

Penggunaan model pembelajaran *course riview horay* (CRH), diharapkan akan dapat mengubah dan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas V SD Swasta Al-Manar Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Materi Kebebasan Berorganisasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran CRH (*Course Riview Horay*) di Kelas V SD Swasta Al-Manar Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah yaitu:

⁴ Miftahul Huda, (2014), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 231.

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn.
2. Model Pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dan menarik sehingga cenderung membosankan.
3. Rendahnya minat siswa untuk mempelajari PKn.
4. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn sebelum diterapkannya model pembelajaran *course riview horay* (CRH) pada kelas V SD Swasta Al-Manar kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *course riview horay* (CRH) dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada kelas V SD Swasta Al-Manar kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V SD Swasta Al-Manar kecamatan Hamparan Perak dalam pembelajaran PKn setelah diterapkannya model pembelajaran *course riview horay* (CRH)?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn sebelum diterapkannya model pembelajaran *course riview*

horay (CRH) pada kelas V SD Swasta Al-Manar kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.

2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *course riview horay* (CRH) dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada kelas V SD Swasta Al-Manar kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD Swasta Al-Manar kecamatan Hamparan Perak dalam pembelajaran PKn setelah diterapkannya model pembelajaran *course riview horay* (CRH).

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan informasi bahwa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar siswa.
2. Bagi guru untuk menambah wawasan dan keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran mata pelajaran PKn.
3. Bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman dalam pembelajaran PKn.
4. Sebagai bahan kepustakaan bagi peneliti yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoriris

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar didefinisikan sebagai: (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, (2) berlatih, dan (3) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dalam arti yang pertama, belajar berkaitan dengan upaya seseorang untuk memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan. Kemudian dalam arti yang kedua, belajar adalah suatu proses dimana seseorang berlatih untuk memperoleh kecakapan fisik atau motorik agar ia terampil dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu. Sedangkan dalam arti ketiga, belajar adalah suatu proses merubah tingkah laku (*behavior*) atau tanggapan (*respons*) melalui interaksi dengan lingkungan (*milieu* atau *experience*).⁵

James O. Whitaker dalam Rusman menyatakan bahwa belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Kata “diubah” merupakan kata kunci pendapatnya Whitaker, sehingga dari kata tersebut mengandung makna bahwa belajar adalah suatu perubahan yang direncanakan secara sadar melalui suatu program yang disusun untuk menghasilkan perubahan perilaku positif tertentu. Intinya bahwa belajar merupakan proses perubahan.⁶

⁵Al-Rasyidin dan Wahyudin Nur Nasution, (2012), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal.6.

⁶Rusman, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 77

Slameto dalam Mardianto menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷ Sedangkan menurut Eveline dan Nara, belajar adalah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi: 1) bertambahnya jumlah pengetahuan, b) adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, c) adanya penerapan pengetahuan, d) menyimpulkan makna, e) menafsirkan dan mengkaitkan dengan realitas.⁸

Menurut Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning* menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama isi ingatan memengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tersebut.⁹ Sedangkan Witherington dalam Thobroni menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.¹⁰

Berdasarkan pendapat para ahli di atas belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang karena adanya interaksi dengan lingkungan. Interaksi tersebut menghasilkan perubahan dalam pengetahuan (kognitif), sikap (efektif), dan keterampilan (psikomotorik).

⁷Mardianto, *Opcit*, hal. 45.

⁸Sumantri, (2016), *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 2.

⁹Donni Juni Priansa, (2017), *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, Bandung: CV Pustaka Setia, hal. 54.

¹⁰M. Thobroni, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 18.

Selanjutnya dalam prespektif agama islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim agar memperoleh ilmu pengetahuan, dalam Al-Qur'an surah Mujadalah ayat 11 yang tertulis:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah:11)¹¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap orang beriman wajib hukumnya menuntut ilmu karena orang yang beriman dan berilmu berbeda derajatnya dengan mereka yang hanya beriman atau berilmu saja. Sebagaimana dikatakan pada ayat di atas bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu.

Al-Hadist juga banyak menerangkan tentang pentingnya menuntut ilmu, Misalnya kewajiban menuntut ilmu terdapat dalam hadist berikut:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya:

Siapa saja yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga. (HR. Muslim)¹²

¹¹Ahmad Muhammad Yusuf, (2014), *Ensiklopedi Tematis Ayat Al-Qur'an & Hadist Jilid 2*, Jakarta: Widya Cahaya, hal. 7.

¹²*Ibid*, hal. 11.

Hadist di atas memberi gambaran bahwa dengan ilmulah surga itu akan di dapat. Karena dengan ilmu orang dapat beribadah dengan benar kepada Allah dan dengan ilmu pula seorang muslim dapat berbuat kebaikan. Oleh karena itu orang yang menuntut ilmu adalah orang yang Allah mudahkan jalannya ke surga.

b. Tujuan Belajar

Tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Menurut Suprijono, tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang dinamakan *instructional effects*, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” (*live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu.¹³ Jadi, guru dalam mengajar, harus sudah memiliki rencana dan menetapkan strategi belajar-mengajar untuk mencapai tujuan tersebut. Jadi inti dari tujuan belajar adalah ingin mendapat pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental/nilai-nilai.

c. Tipe Kegiatan Belajar

Kegiatan belajar mempunyai banyak tipe. Berikut akan dipaparkan tipe kegiatan belajar. John Travers menggolongkan kegiatan belajar yang bermacam-macam tersebut dapat dirangkum menjadi:

1) Keterampilan

Kegiatan belajar keterampilan berfokus pada pengalaman belajar melalui gerak yang dilakukan peserta didik. Kegiatan belajar ini merupakan

¹³M. Thobroni, *Opcit*, hal. 20.

panduan gerak, stimulus dan respons yang bergabung dalam situasi belajar. Ketiga unsur ini menumbuhkan pola gerak yang terkoordinasi pada diri peserta didik. Kegiatan belajar keterampilan terjadi jika peserta didik menerima stimulus kemudian merespons dengan menggunakan gerak.

2) Pengetahuan

Kegiatan belajar pengetahuan merupakan dasar bagi semua kegiatan belajar. Kegiatan belajar pengetahuan termasuk ranah kognitif yang mencakup pemahaman terhadap suatu pengetahuan, perkembangan kemampuan dan keterampilan berfikir.

3) Informasi

Kegiatan belajar informasi adalah kegiatan peserta didik dalam memahami simbol, seperti kata, istilah, pengertian, dan peraturan. Kegiatan belajar informasi wujudnya berupa hafalan. Peserta didik mengenali, mengulang, dan mengatakan fakta atau pengetahuan yang dipelajari. Belajar informasi yang terbaik adalah dengan memformulasikan informasi ke dalam rangkaian bermakna bagi peserta didik dalam kehidupannya.

4) Konsep

Kegiatan belajar konsep adalah belajar mengembangkan inferensi logika atau membuat generalisasi dari fakta ke konsep. Konsep adalah ide atau pengertian umum yang disusun dengan kata, simbol, dan tanda. Konsep dapat diartikan sebagai suatu jaringan hubungan dalam objek kejadian, dan lain-lain yang mempunyai ciri-ciri tetap dan dapat diobservasi. Konsep mengandung hal-hal yang umum dari sejumlah objek maupun peristiwa. Dengan belajar konsep,

peserta didik dapat memahami dan membedakan benda-benda, peristiwa, dan kejadian yang ada dalam lingkungan sekitar.

5) Sikap

Kegiatan belajar sikap atau yang dikenal dengan kegiatan belajar afektif diartikan sebagai pola tindakan peserta didik dalam merespons stimulus tertentu. Sikap merupakan kecenderungan atau predisposisi perasaan dan perbuatan yang konsisten pada diri seseorang. Sikap berhubungan dengan minat, nilai, penghargaan, pendapat, dan prasangka. Dalam kegiatan belajar sikap, upaya guru adalah membantu peserta didik memiliki dan mengembangkan perubahan sikap.

6) Pemecahan masalah

Kegiatan belajar pemecahan masalah merupakan tipe kegiatan belajar dalam usaha mengembangkan kemampuan berpikir. Berpikir adalah aktivitas kognitif tingkat tinggi. Berfikir melibatkan asimilasi dan akomodasi berbagai pengetahuan dan struktur kognitif atau skema kognitif yang dimiliki peserta didik. Dalam kegiatan belajar pemecahan masalah peserta didik terlibat dalam berbagai tugas.¹⁴

d. Prinsip Belajar

Belajar yang efektif dapat terjadi jika prinsip-prinsip belajar dapat diterapkan dengan baik. Prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

¹⁴Donni Juni Priansa, *Op cit*, hal. 22-24.

- 1) Hal apapun yang dipelajari oleh peserta didik harus dipelajari sendiri oleh peserta didik. Tidak seorangpun yang dapat memaksa peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar yang diinginkannya.
- 2) Setiap peserta didik belajar berdasarkan tempo atau kecepatan masing-masing, yang berbeda dengan peserta didik lainnya. Tempo dan kecepatan belajar yang dimiliki oleh peserta didik itu disesuaikan dengan umur dan kemampuan pengembangan diri yang dimiliki oleh peserta didik.
- 3) Peserta didik akan belajar dengan lebih banyak apabila memperoleh penguatan (reinforcement) dalam setiap langkah dalam belajar sehingga ia termotivasi untuk mempelajarinya.
- 4) Penguasaan terhadap setiap langkah pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk belajar secara lebih berarti atau bermakna.
- 5) Apabila peserta didik diberi tanggung jawab untuk mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan dan keinginannya, ia akan lebih termotivasi untuk belajar dan kemampuan mengingat yang dimilikinya akan lebih baik.¹⁵

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

¹⁵Donni Juni Priansa, (2017), *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, Bandung: CV Pustaka Setia, Hal. 59.

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan teori Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu, kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab, dan menilai), dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan koordinasi neuromuscular). Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan gerak baik gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.¹⁶

Hasil belajar atau (*achievement*) merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Senada dengan hal tersebut, Jenkins dan Unwin mengemukakan bahwa hasil belajar atau *learning outcome* adalah pernyataan yang menunjukkan hal-hal yang mungkin dikerjakan peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya.¹⁷

Selain itu, menurut Lindgren hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil belajar yang dikategorisasikan oleh para

¹⁶ Nurawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, hal. 54.

¹⁷ Donni Juni Priansa, *Opcit*, Hal. 81.

pakar pendidikan sebagaimana disebutkan di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif.¹⁸

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar bertanggung jawab pada banyak faktor, antara lain: kondisi kesehatan, keadaan intelegensi, dan bakat. Faktor-faktor yang turut menuntut (mempengaruhi) belajar tersebut dapat di lihat dari dua faktor yaitu:

- 1) Faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat di golongkan menjadi dua golongan dengan catatan bahwa overleapping tetap ada yaitu : faktor non sosial dan faktor sosial.
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, dan ini pun dapat lagi di golongkan menjadi dua golongan yaitu: faktor psilogis dan faktor psikologis.¹⁹

c. Hasil Belajar PKn

Hasil belajar merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar diartikan sebagai perubahan perilaku siswa yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Penilaian hasil belajar siswa sesuatu yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar dapat pula dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi.²⁰ Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkatan keberhasilan belajar adalah menggunakan tes.

¹⁸M. Thobroni, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Hal. 22.

¹⁹ Mardianto, (2016), *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan : Perdana Publishing, hal. 48

²⁰Muhibbin Syah, (2015), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 135.

PKn merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. PKn sangat diperlukan sebagai wahana pembentukan watak dan kepribadian bangsa.²¹

Tim ICCE UIN Jakarta mendefinisikan PKn merupakan pendidikan yang memuat bahasan tentang masalah kebangsaan, kewarganegaraan dalam hubungannya dengan negara, demokrasi, HAM, dan masyarakat madani (civil society) yang dalam implementasinya menerapkan prinsip-prinsip pendidikan demokrasi dan humanis.²² Belajar PKn tidak ada artinya jika hanya dihafalkan saja. Hal ini mempunyai makna bila dimengerti dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, ilmu PKn yang dimiliki seseorang akan berkembang jika dalam kehidupan sehari-hari konsep dan aturan-aturan yang ia pahami digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pemecahan masalah maupun hanya untuk pengaplikasian saja.

Maka hasil belajar PKn merupakan tingkat keberhasilan atau penguasaan seorang siswa terhadap bidang studi PKn setelah menempuh program pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran baik secara fisik maupun mental yang sengaja dan disadari yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan menjadi warga negara yang baik dan dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Model Pembelajaran

Model dinamakan suatu konsep atau obyek yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal. Menurut Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk

²¹ Payerli Pasaribu, (2014), *Pendidikan Kewarganegaraan*, Medan: Unimed, hal. 1

²² Usiono, (2016), *Pancasila dan Kewarganegaraan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 20

membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas.²³

Adapun Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.²⁴

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran untuk membantu siswa mempelajari secara spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan menggunakan model pembelajaran akan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif (SPK). SPK merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan.²⁵

Sebagai seorang guru, sudah seharusnya mampu menyampaikan materi pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai agar materi

²³Rusman, (2012), *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 133.

²⁴Aris Shoimin, (2016), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 23.

²⁵Wina sanjaya,(2017), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada media Group, hal. 241.

yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan mudah. Salah satu model pembelajaran itu adalah pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif dianjurkan dalam ajaran Islam. Islam menganggap pentingnya diskusi dalam memecahkan masalah, sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-quran Surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّ لَهُمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

Serulah kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersirat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl:125)²⁶

Secara tersirat, dalam ayat di atas terkandung tiga metode pembelajaran, yaitu hikmah (kebijaksanaan), mau'idzah hasanah (nasihat yang baik) dan mujadalah (dialog dan debat). Demikian juga dalam hadis nabi, banyak terkandung metode pembelajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, ayat ini dapat diartikan sebagai suatu perintah untuk berdiskusi, dan dalam diskusi itu hendaknya dikemukakan alasan-alasan yang logis sehingga dapat mematahkan argumen lawan bicara, baik hal itu dapat diterima oleh semua orang ataupun hanya diterima oleh mitra bicara saja. Kata ini juga mengandung pengertian bahwa umat Islam hendaknya menguasai metode berdiskusi yang baik.

Salah satu hadisnya sebagai berikut:²⁷

²⁶ Kementrian Agama RI, (2011), *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 5*, Jakarta : Widya Cahaya, hal. 417

²⁷ Ahmadi Toha, (1986), *Terjemah Shahih Bukhari*, Jakarta: Pustaka Panjimas, hal. 89.

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

Artinya: “Mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari (HR. Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail al-Bukhori al-Ju’fi)”

Dalam Hadis diatas, secara tersirat Rasulullah SAW memerintahkan kepada kita untuk menyelenggarakan suatu kegiatan pembelajaran yang memudahkan, menyenangkan dan tidak menyulitkan. Inilah sebenarnya salah satu metode yang cukup ideal dan bisa memberikan hasil optimal. Salah satu metode pembelajaran yang berkembang saat ini adalah pembelajaran kooperatif. Secara sederhana kata ‘kooperatif’ berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dan saling membantu sama lain sebagai satu tim.

Menurut Agus Suprijono: “Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”.²⁸

Artz dan Newman menyatakan bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama.²⁹ Selanjutnya menurut Lie, pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai “sistem pembelajaran gotong royong” atau *Cooperative Learning*.

Selain itu, Nurhadi juga menambahkan bahwa *Cooperative Learning* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi

²⁸Khadijah,(2016), *Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Mulya Sarana, hal. 135.

²⁹Trianto,(2016), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Pren Media Group, hal, 56.

yang silih asuh (saling tenggang rasa) untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya berupa nilai-nilai akademis saja, tetapi juga nilai-nilai moral dan budi pekerti berupa tanggung jawab pribadi, rasa saling menghargai, saling membutuhkan, saling memberi, dan saling menghormati keberadaan orang lain di sekitar kita.³⁰

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran kelompok yang didalamnya terdiri lebih dari dua orang yang dipandu oleh guru untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran, dengan belajar kooperatif siswa saling bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya yang membuat siswa menjadi aktif untuk mengikuti pembelajaran. pembelajaran kooperatif mendorong siswa agar bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah yang di beri oleh guru.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting. Tujuan pertamanya untuk meningkatkan hasil akademik, yang kedua untuk memberikan peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai perbedaan latar belajar, dan yang ketiga mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Ibrahim juga menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan yaitu: (1) untuk meningkatkan hasil belajar akademik (2) mengembangkan penerimaan terhadap keragaman perbedaan individu (3)

³⁰ M. Thobroni, *Opcit*, hal. 236.

mengembangkan keterampilan sosial.³¹ Pembelajaran kooperatif ini bertujuan untuk memaksimalkan kerjasama antar siswa, berkompetensi secara aktif antar individu, dan mengoptimalkan kemampuan masing-masing individu untuk aktif berperan serta dalam proses pembelajaran.

c. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah:³²

- 1) Pembelajaran secara tim. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif. Manajemen mempunyai tiga fungsi, yaitu sebagai perencanaan pelaksanaan, sebagai organisasi, dan sebagai kontrol.
- 3) Kemauan untuk bekerjasama. Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerjasama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerjasama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.
- 4) Keterampilan bekerjasama. Kemampuan bekerjasama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup

³¹ Trianto, *Opcit*, hal.60.

³²Rusman, (2012), *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Grafindo, hal. 207-208.

berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

d. Prinsip Prinsip Pembelajaran Kooperatif.

Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif, seperti dijelaskan di bawah ini.³³

1) Prinsip Ketergantungan Positif (*positive interdependence*)

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan di tentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Dengan demikian semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.

2) Tanggung Jawab Perseorangan

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya

3) Interaksi Tatap Muka (*face to face promotion interaction*)

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerjasama, saling menghargai setiap

³³Wina Sanjaya, *Opcit*, hal.246.

perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing.

4) Partisipasi dan Komunikasi (*participation communication*)

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh sebab itu, sebelum melakukan kooperatif, guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai kemampuan berkomunikasi, misalnya kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara, padahal keberhasilan kelompok ditentukan oleh partisipasi setiap anggotanya.

e. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam langkah utama di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Langkah-langkahnya akan di tunjukkan pada tabel 2.1

Tabel 2.1

Langkah langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Tahap	Tindakan guru
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Tahap II Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.

<p style="text-align: center;">Tahap III</p> <p>Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif</p>	<p>Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.</p>
<p style="text-align: center;">Tahap IV</p> <p>Membimbing kelompok bekerja dan belajar</p>	<p>Guru membimbing kelompok kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka</p>
<p style="text-align: center;">Tahap V</p> <p>Evaluasi</p>	<p>Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah di pelajari atau masing masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.</p>
<p style="text-align: center;">Tahap VI</p> <p>Memberikan penghargaan</p>	<p>Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok</p>

5. Model Pembelajaran *Course Riview Horay*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Course Riview Horay*

Model Pembelajaran *Course Riview Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya.

Menurut Huda, *Course Riview Horay* merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak “horee!!” atau yel-yel lainnya yang disukai.³⁴

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Course Riview Horay*

Langkah-langkah model pembelajaran *course riview horay* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab.
- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.
- 4) Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
- 5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
- 6) Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
- 7) Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda check list (✓) dan langsung berteriak “horee!!” atau yel-yel lainnya, dan jika jawaban salah diberi tanda silang (✗).
- 8) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak “horee!!”.

³⁴Miftahul Huda, *Opcit*, hal. 230.

- 9) Guru memberi reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh “horee!!”.

c. Keunggulan Model Pembelajaran *Course Riview Horay*

Model Pembelajaran *course riview horay* memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

- 1) Struktur pembelajaran lebih menarik
- 2) Mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalam situasi pembelajaran.
- 3) Pembelajaran tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan.
- 4) Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
- 5) *Skill* kerja sama antar siswa yang semakin terlatih.
- 6) Adanya komunikasi dua arah.

d. Kelemahan Model Pembelajaran *Course Riview Horay*

Di samping memiliki keunggulan, model pembelajaran *course riview horay* juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- 1) Penyamataan nilai antara siswa aktif dengan siswa pasif.
- 2) Adanya peluang untuk curang.
- 3) Beresiko mengganggu suasana belajar kelas lain.

6. Pembelajaran PKn di MI

a. Pengertian PKn

Pengertian kewarganegaraan (PKn) yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *civics education* mempunyai banyak pengertian dan istilah. PKn merupakan proses pembelajaran yang berusaha untuk membangun civic

knowledge, civic skills, dan civic disposition peserta didik, sehingga tujuan untuk membentuk warga negara yang baik dapat terwujud. Pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya ujung tombak untuk membangun karakter bangsa peserta didik, karena pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan moral yang mengajarkan nilai-nilai kepribadian bangsa Indonesia yang tertuang di dalam Pancasila. PKn memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan pola pikir, sikap dan perilaku warga negara.³⁵

Sedangkan Muhammad Nu'man Somatri "Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik, yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lain, positive influence pendidikan sekolah, masyarakat, orang tua, yang semuanya itu di proses untuk melatih pelajar-pelajar berpikir kritis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis."³⁶

b. Tujuan Pembelajaran PKn

Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Menurut Mulyasa, tujuan pembelajaran PKn adalah untuk menjadikan siswa agar:

- 1) Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
- 2) Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.

³⁵Maulana Arafat Lubis, (2018), *Pembelajaran PPKn di SD/MI*, Medan: Asahan Sakti, hal.25.

³⁶Mardenis, (2017), *Pendidikan Kewarganegaraan: Dalam Rangka Pengembangan Kepribadian Bangsa*, Jakarta: Rajawali Pers, Hal. 5.

- 3) Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai
- 4) dan norma tetap ditanamkan pada siswa sejak usia dini karena jika sudah memiliki nilai norma yang baik, maka tujuan untuk mencapai warga negara yang baik akan mudah terwujud.³⁷

Tujuan pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) adalah: (a) membentuk kecakapan partisipatif yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik dan masyarakat baik di tingkat daerah, nasional, dan global; (b) menjadikan warga masyarakat yang baik dan mampu menjaga persatuan dan integritas bangsa guna mewujudkan Indonesia yang kuat, sejahtera, dan demokratis; (c) menghasilkan peserta didik yang berpikir komprehensif, analisi, kritis, dan bertindak demokratis; (d) mengembangkan kultur demokrasi yaitu kebebasan, persamaan, kemerdekaan, toleransi, kemampuan menahan diri, kemampuan melakukan dialog, negoisasi, kemampuan mengambil keputusan serta kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan politik masyarakat; dan (e) mampu membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab serta mampu memecahkan berbagai persoalan aktual kewarganegaraan yang terus beragam dewasa ini.³⁸

Kompetensi dasar dan tujuan pendidikan kewarganegaraan dapat terwujud apabila ada kesadaran semua pihak. Semua warga negara hendaknya bersikap aktif dalam mewujudkan tujuan pendidikan kewarganegaraan.

³⁷Ahmad Susanto, *Opcit*, hal. 231-232.

³⁸Jazim Hamidi dan Mustafa Lutfi, (2010), *Civic Education Antara Realitas Politik dan Implementasi Hukumnya*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal.80.

7. Materi Kebebasan Berorganisasi

a. Pengertian Organisasi

Menurut Wahab dalam kenyataannya organisasi tidak terbatas jenisnya. Organisasi adalah sebanyak orang-orang yang menjadi anggotanya. Sebuah organisasi dapat saja baik sebagai fokus utama kehidupan seseorang ataupun sebagai pelayanan. Sebuah organisasi juga dapat kaku (*rigid*), dingin, impersonal, namun dapat juga hangat dan memiliki hubungan fleksibel.³⁹

Sedangkan menurut Gibson “Organisasi adalah satu kesatuan unit sekurangnya terdiri dari dua orang yang berfungsi untuk mencapai tujuan umum atau seperangkat sasaran. Pendapat tersebut menegaskan bahwa organisasi adalah kumpulan sejumlah orang yang mengusahakan berbagai aktivitas mengejar tujuan bersama. Pendapat lain dari Smither mengemukakan bahwa organisasi yaitu kesatuan sosial dengan dikenali dalam lingkungan yang memiliki tujuan dan struktur sebagai sistem aktivitas. Dengan begitu, organisasi merupakan satu alat yang digunakan oleh manusia untuk mengordinasikan tindakan dalam mencapai segala sesuatu dan nilai yang diinginkan.”⁴⁰

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan suatu tempat atau wadah perkumpulan dimana di dalamnya terdapat sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

³⁹Syafaruddin, 2015, *Manajemen Organisasi Pendidikan*, (Medan : Perdana Publishing), hal. 8.

⁴⁰Syafaruddin, dkk, (2017), *Psikologi Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 32.

b. Organisasi Sekolah dan Masyarakat

Kamu tentu sudah tahu, ada banyak organisasi di lingkungan sekolah. Ada organisasi yang diikuti para siswa, yang diikuti oleh para guru, dan organisasi yang diikuti oleh para orang tua atau wali siswa. Masing-masing organisasi yang ada di lingkungan sekolah tersebut mempunyai tujuan, kegiatan, peraturan, dan pengurus sendiri yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Bentuk organisasi yang ada di lingkungan sekolah antara lain adalah Organisasi kelas, Gugus Depan (Gudep) Pramuka, Organisasi Intra Sekolah (OSIS), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Koperasi Sekolah, dan Komite Sekolah.

Sedangkan di lingkungan masyarakat tempat tinggalmu banyak terdapat organisasi. Pernahkah kamu mendengar RT, RW, atau Karang Taruna? Organisasi di lingkungan masyarakat dibentuk dan dijalankan oleh warga masyarakat setempat.

Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) adalah sebagian dari organisasi yang ada di lingkungan masyarakat. Selain itu masih ada organisasi kewanitaan seperti Program Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Demikian pula organisasi pemuda, seperti Karang Taruna, Remaja Mesjid, dan Pemuda Kereja; Organisasi keagamaan, seperti Kelompok Pengajian dan Kelompok kebaktian Gereja; Lembaga pemberdayaan Masyarakat Desa atau Kelurahan, Badan Perwakilan Desa, dan Dewan Kelurahan.

c. Kebebasan Berorganisasi

Kebebasan berorganisasi merupakan salah satu hak asasi manusia yang harus dihargai dan dilindungi oleh negara. Kebebasan berorganisasi didalam kehidupan bernegara diwujudkan dalam kebebasan berserikat, dan berkumpul

untuk memajukan diri bagi setiap warga negara. Kebebasan berorganisasi adalah hak setiap warga negara yang dijamin oleh UUD 1945. Jaminan kebebasan berorganisasi dapat kamu cermati dalam Pasal 28, Pasal 28 C ayat (2), dan Pasal 28 E ayat (3), UUD1945.

Tahukah kamu isi pasal-pasal tersebut?. Pasal 28 UUD 1945 bahwa kemerdekaan berserikat dan berkumpul, atau mengeluarkan pendapat dengan lisan dan tulisan ditetapkan dengan undang-undang. Pasal 28 C ayat (2) menyatakan bahwa setiap orang berhak untuk memajukan dirinya dalam memperjuangkan haknya secara kolektif untuk membangun masyarakat, bangsa, dan negaranya. Sementara itu Pasal 28 E ayat (3) menyatakan bahwa setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat. Dengan demikian, kamu sebagai siswa disekolah mempunyai kebebasan untuk menjadi anggota atau pengurus organisasi sesuai minatmu.

Walau kamu mempunyai kebebasan untuk menjadi anggota atau pengurus organisasi, tetapi hendaknya mengikuti organisasi yang mendukung kegiatan belajarmu. Dalam memilih organisasi, ada beberapa hal yang harus kamu perhatikan antara lain sebagai berikut:

- 1) Ikutilah organisasi yang mempunyai tujuan sesuai dengan minat dan bakatmu, sehingga dapat membantu atau mendukung pengembangan bakat dan kegiatan belajarmu.
- 2) Ikutilah organisasi yang dapat membantu pengembangan bakat dan minatmu.

- 3) Apabilah kamu memilih jabatan atau tugas dalam organisasi harus sesuai dengan kemampuanmu, sehingga kamu dapat melakukan tugas organisasi dengan baik.

Maka dapat disimpulkan kebebasan berorganisasi merupakan hak asasi seseorang untuk memilih atau bergabung dengan suatu organisasi yang sesuai dengan hati nuraninya, tidak ada orang yang berhak melarang seseorang untuk berorganisasi.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nia Wardah Panjaitan dengan judul “Penerapan Model *Course Riview Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Kenampakan Permukaan Bumi Kelas III MIS Tarbiyah Islamiyah Al-Musthofawiyah Kec. Medan Tembung T.A 2014/2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *course riview horay* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yakni dari siklus I ke siklus II sebesar 69% menjadi 92% dari kriteria sedang menjadi tinggi. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIS Tarbiyah Islamiyah Al-Musthofawiyah dalam bidang studi IPA materi kenampakan bumi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MIS tarbiyah Islamiyah Al-Musthofawiyah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Putri M. Sari Siregar dengan judul Penerapan Strategi *Cooperative Learning Tipe Course Riview Horay (CRH)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ajar Prisma Dan Limas Di Kelas VIII Mts Y.P. Ummul Quraa Percut Sei Tuan Tahun Ajaran

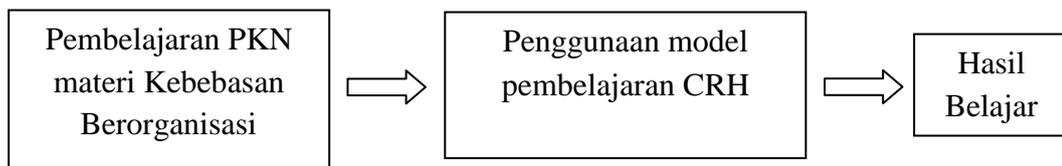
2012/2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *course rview horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yakni dari siklus I ke siklus II sebesar 66,59 (59,10%) menjadi 87,95 (90.90%) dari kriteria sedang menjadi tinggi. Dapat disimpulkan bahwa pnelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *course rview horay* dpat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran matematika.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Yulia Firdiana dengan judul Pengaruh Metode *Course Rview Horay* (CRH) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Kelas V Di SDN Gugus Puspita Jepara Pada Tahun 2016. Hasil belajar di kelas eksperimen memberikan ketuntasan belajar di atas KKM lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Di kelas eksperimen, ketuntasan siswa mencapai 56% sedangkan di kelas kontrol adalah 19,2%. Tingkat ketuntasan lebih tinggi di kelas eksperimen ini dikarenakan dalam kegiatan berkelompok siswa memiliki kesempatan untuk bertukar pikiran, pengetahuan dan pemahaman dengan anggota kelompok lainnya yang belum menguasai materi yang diajarkan oleh guru.

C. Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu proses atau aktivitas yang sadar dilakukan oleh seorang guru yang bertujuan untuk mengadakan perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan pembentukan pribadi diri seseorang. Model kooperatif merupakan pembelajaran dengan mengembangkan interaksi positif antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Melalui model pembelajaran kooperatif *course rview horay* siswa belajar secara kelompok untuk

menjawab soal, dimana soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor, setiap siswa yang menjawab benar diwajibkan berteriak horee. Model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan. Penggunaan model *course riview horay* dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn ataupun mata pelajaran lainnya. Dengan menerapkan model pembelajaran *course riview horay* diharapkan siswa lebih berminat untuk mengikuti pelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi kebebasan berorganisasi.



D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “melalui penggunaan model pembelajaran *course riview horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi kebebasan berorganisasi di SD Swasta Al-Manar Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar. Suharsimi (2002) menjelaskan PTK gabungan definisi dari tiga kata yaitu:

1. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data-data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah yang dikaji.
2. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.⁴¹

Sedangkan menurut Rapoport (1970) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Penelitian tindakan kelas dapat juga diartikan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan,

⁴¹Salim, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas (Teori Dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum Dan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*, Medan: Perdana Publishing, hal. 19.

mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.⁴²

Penelitian ini dilakukan langsung di dalam kelas dan direncanakan akan diadakan dua siklus. Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya adalah sebagai berikut:

- a) Penetapan fokus permasalahan
- b) Perencanaan tindakan
- c) Pelaksanaan tindakan
- d) Pengumpulan data (pengamatan/observasi)
- e) Refleksi (analisis, dan interpretasi)
- f) Perencanaan tindakan lanjut.

Dimana penelitian ini berupaya memaparkan penerapan model pembelajaran *course riview horay* sebagai upaya meningkat hasil belajar siswa pada materi kebebasan berorganisasi. Sesuai dengan penelitian ini, maka peneliti ini memiliki tahap-tahap yang berupa siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Swasta Al-Manar Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 25 orang, laki-laki 13 orang dan perempuan 12 orang.

⁴²Munandar, (2016), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 45-46.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Swasta Al-Manar yang beralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 45 Desa Klambir Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Waktu penelitian dilakukan pada semester II T.A 2018/2019.

D. Prosedur Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian kelas dalam suatu spiral yang saling berkaitan atau dapat juga disebut siklus berulang, sehingga apa yang menjadi hasil pada siklus sebelumnya menjadi bahan pertimbangan untuk siklus selanjutnya. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas peneliti terlebih dahulu menyusun rencana yang harus dilakukan, adapun indikator yang harus diperhatikan dalam rencana tersebut yaitu apa yang harus diteliti, mengapa diteliti, kapan diteliti, dimana diteliti, siapa yang diteliti, dan bagaimana hasil yang diperoleh setelah dilakukan oleh peneliti bersama guru. Dalam tahap ini peneliti bersama guru merancang dan merencanakan skenario pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap tindakan.

2. Tindakan

Pada tahap ini peneliti bersama guru mulai melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya pada tahap perencanaan.

3. Observasi

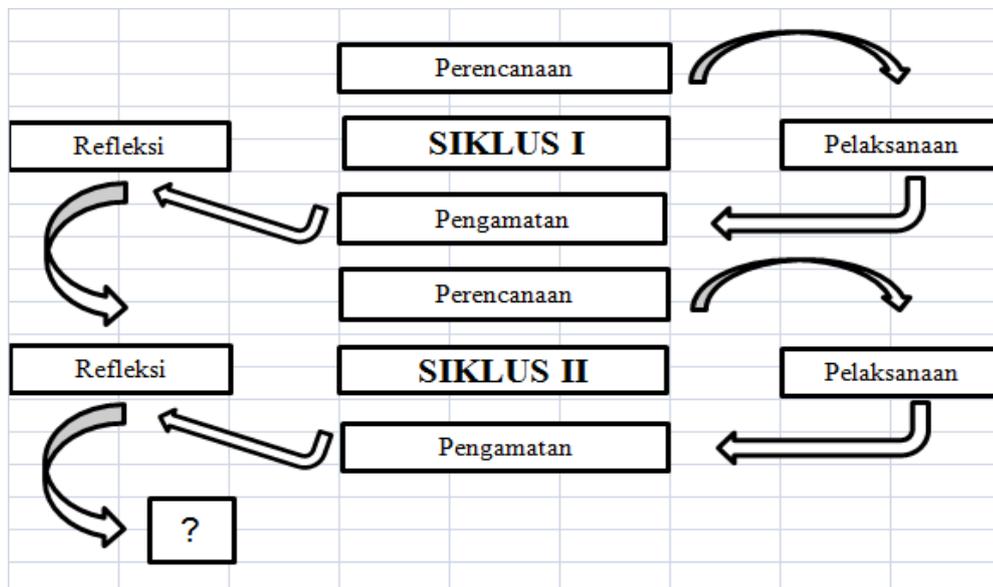
Tahap observasi ini tidak terlepas pada tahap tindakan yang sedang dilakukan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Peneliti

bersama dengan guru melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

4. Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk mengkaji kembali secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis dan penelitian terhadap hasil pengamatan.

Siklus penelitian yang telah dijelaskan di atas digunakan untuk siklus pertama maupun siklus berikutnya. Dengan demikian langkah-langkah pelaksanaan tindakan tetap sama disetiap siklusnya. Skema pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut:



Gambar 3.1
Siklus PTK Diadaptasi dari Suharsimi Arikunto

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pokok bahasan memahami kebebasan berorganisasi dengan penerapan model pembelajaran *course riview horay* yang terlampir pada lampiran 2.
- 2) Membuat kelengkapan administrasi antara lain catatan lapangan, check list, daftar nilai dan lain sebagainya yang dibutuhkan peneliti.
- 3) Mempersiapkan materi ajar tentang kebebasan berorganisasi.
- 4) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran.
- 5) Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan berupa *post test* yang terlampir pada lampiran 6.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan untuk menerapkan rencana yang telah ditetapkan yaitu melaksanakan *course riview horay*. Langkah- langkah:

- 1) Mengucapkan salam kepada siswa dan mengajak berdoa sebelum memulai pembelajaran.
- 2) Mengabsensi siswa dengan menanyakan siswa yang tidak hadir, hal ini dilakukan agar tidak banyak waktu yang terbuang.
- 3) Melakukan apersepsi dengan memberikan sugesti positif (pandangan) bahwa kebebasan berorganisasi itu merupakan hak bagi setiap orang, guna mnarik minat belajar siswa.
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

- 5) Menyajikan materi pembelajaran tentang kebebasan berorganisasi dengan menggunakan intonasi dan bahasa yang jelas.
- 6) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 orang siswa dan masing-masing kelompok menerima lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru.
- 7) Guru meminta setiap kelompok membuat kotak dalam lembar kerja yang telah dibagikan, kemudian kotak tersebut diisi nomor yang ditentukan guru.
- 8) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
- 9) Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
- 10) Kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar, diberi tanda check list (✓) dan langsung berteriak “horee!!” atau yel-yel lainnya, dan jika jawaban salah diberi tanda silang (✗).
- 11) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak “horee!!”
- 12) Guru memberi reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi dengan bertepuk tangan.
- 13) Memberikan kesimpulan dan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari bersama-sama.

c. Tahap Observasi

Observasi adalah prosedur pengumpulan data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan berjalan, jadi keduanya berlangsung pada waktu yang bersamaan. Peneliti sebagai observer melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, kemudian peneliti melakukan refleksi atas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada tindakan ini. Refleksi dimaksudkan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan yang dilakukan, mengidentifikasi masalah yang dihadapi, menganalisis pengaruh yang terjadi dengan melakukan tindakan dan menentukan tindakan tambahan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang akan dilanjutkan pada siklus dua.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pokok bahasan memahami kebebasan berorganisasi dengan penerapan model pembelajaran *course riview horay* yang terlampir pada lampiran 3.
- 2) Membuat kelengkapan administrasi antara lain catatan lapangan, check list, daftar nilai dan lain sebagainya yang dibutuhkan peneliti.
- 3) Mempersiapkan materi ajar tentang kebebasan berorganisasi.

- 4) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran.
- 5) Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan berupa *post test* yang terlampir pada lampiran 7.

b. Pelaksanaan

Tindakan yang dilaksanakan dalam tahapan ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Tujuan utama dalam melaksanakan tindakan ini untuk mengupayakan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran siswa dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan diawal. Berikut tahapnya:

- 1) Mengucapkan salam kepada siswa dan mengajak berdoa sebelum memulai pembelajaran.
- 2) Mengabsensi siswa dengan menanyakan siswa yang tidak hadir, hal ini dilakukan agar tidak banyak waktu yang terbuang.
- 3) Melakukan apersepsi dengan memberikan sugesti positif (pandangan) bahwa kebebasan berorganisasi itu merupakan hak bagi setiap orang, guna mnarik minat belajar siswa.
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 5) Menyajikan materi pembelajaran tentang kebebasan berogaisasi dengan menggunakan intonasi dan bahasa yang jelas.

- 6) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 orang siswa dan masing-masing kelompok menerima lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru.
- 7) Guru meminta setiap kelompok membuat kotak dalam lembar kerja yang telah dibagikan, kemudian kotak tersebut diisi nomor yang ditentukan guru.
- 8) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
- 9) Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
- 10) Kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar, diberi tanda check list (✓) dan langsung berteriak “horee!!” atau yel-yel lainnya, dan jika jawaban salah diberi tanda silang (✗).
- 11) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak “horee!!”
- 12) Guru memberi reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi dengan bertepuk tangan.
- 13) Memberikan kesimpulan dan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari bersama-sama.

c. Pengamatan

Pengamatan atau tahap observasi dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan terhadap proses pembelajaran siswa dan mendokumentasikan proses pelaksanaan

tindakan. Pengamatan yang dilakukan yaitu seluruh kegiatan siswa dalam proses pembelajaran siswa.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan diatas, kemudian peneliti melakukan refleksi atau proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada tindakan ini. Refleksi dimaksudkan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan menganalisis pengaruh yang terjadi dengan melakukan tindakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah alat untuk memperoleh sejauhmana kemampuan siswa dan melihat tingkat keberhasilan siswa dari suatu materi ajar yang disampaikan. Pemberian tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu tes awal (sebelum pemberian tindakan), tes hasil belajar I (setelah siklus I), dan tes hasil belajar II (setelah selesai siklus) berbentuk pilihan berganda.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan dari awal tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Jadi, teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari pengambilan dokumen-dokumen. Peneliti dapat memperoleh data siswa dan sekolah dari dokumentasi sekolah tersebut, peneliti bisa meminta dari sekolah supaya hasil dari data yang diperoleh peneliti benar-benar valid dan relevan dengan keadaan yang sebenarnya.

F. Teknik Analisi Data

Tahapan selanjutnya adalah analisis data. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis yang menajamkan, menggunakan dan mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan data. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah diperoleh. Dalam hal ini, peneliti menganalisis data yang dianggap perlu dan dapat digunakan untuk disajikan dalam laporan dan data yang tidak diperlukan boleh dibuang dan tidak digunakan dalam penyajian data.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan pemaparan data hasil yang telah direduksi sebelumnya. Dengan penyajian data, peneliti akan dapat memahami masalah terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antara kategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sejenisnya. Penyajian data

dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

3. Verifikasi Data

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya. Dalam kesimpulan ini juga akan diperoleh jawaban atas permasalahan yang ditemukan pada awal pelaksanaan tindakan.⁴³

Untuk melihat peringkata yang terjadi dalam pembelajaran yang sedang berlangsung maka dilakukan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah berikut.

1. Menghitung Mean/Rata-rata

Cara menghitung mean atau rata-rata siswa adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan X : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah seluruh nilai siswa

$\sum N$: Jumlah seluruh siswa

2. Menganalisis Presentase Hasil Tes Belajar Siswa Secara Klasikal

Setelah tes diberikan kepada siswa selanjutnya peneliti menganalisis hasil tersebut dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar} \times 100 \%}{\sum \text{seluruh siswa}}$$

Keterangan

P = Ketuntasan hasil belajar siswa (secara Klasikal)

⁴³Salim, *Opcit*, hal. 76-81.

Berdasarkan rumus di atas, jika ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 70% maka ketuntasan belajar sudah tercapai. Adapun kriteria tingkat ketuntasan belajar siswa dalam bentuk persen (%) dapat ditunjukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
65% - 79%	Sedang
55% - 54%	Rendah
0% - 54%	Sangat Rendah

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data hasil penelitian, maka peneliti merujuk pada penggunaan standar yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang terdiri dari:

1. Kepercayaan (*credibility*)

Usaha untuk lebih terpercaya temuan-temuan dan interpretasi dalam penelitian ini diperoleh dengan cara :

- a. Mengikutsertakan peneliti dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa hingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh.

- b. Ketekunan pengamatan terhadap media pembelajaran, untuk memperoleh informasi yang benar.
- c. Melakukan triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan dan sumber informasi lainnya.
- d. Kecukupan referensi.
- e. Analisis kasus negatif yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian, hingga tidak ada bukti lagi yang menolak hasil temuan penelitian.

2. Transferabilitas (*transferability*)

Kelayakan hasil transfer hasil penelitian ini sangat relatif dan bergantung pada konteks dan situasi lain yang mempunyai kriteria sejenis. Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain dari ruang lingkup studi. Caranya dengan melakukan uraian rinci dari fakta ke teori, atau dari kasus ke kasus, hingga dapat diterapkan dalam konteks yang hampir sama.

3. Defandabilitas (*defandability*)

Defandabilitas identik dengan realibilitas. Defandabilitas dibangun sejak pengumpulan data dan analisis data lapangan serta penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual. Dalam hal ini peneliti menggunakan kamera sebagai alat bantu mengumpulkan data sekaligus berfungsi sebagai pembuktian untuk menjamin tingkat kebenaran data.

4. Konfirmabilitas (*confirmability*)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian. Keabsahan data dan laporan penelitian dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan pada konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data dan analisis data serta penyajian dan penelitian. Selain itu, data yang diperoleh melalui wawancara akan diuji ulang atau dikonfirmasi dengan data yang diperoleh melalui observasi.⁴⁴

⁴⁴ Salim, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas (Teori Dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum Dan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*, Medan: Perdana Publishing, hal. 82-88.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Profil Sekolah

PROFIL SEKOLAH		
SD SWASTA AL-MANAR		
JL. PERINTIS KEMERDEKAAN DESA KLAMBIR		
KEC. HAMPARAN PERAK KAB. DELI SERDANG		
No.	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SD Swasta Al-Manar
2	Alamat Sekolah	Jl. Perintis Kemerdekaan Desa Klambir
3	Kecamatan	Hamparan Perak
4	Kabupaten	Deli Serdang
5	Provinsi	Sumatera Utara
6	Kode Pos	20374
7	NSS/NDS	102070101003
8	NPSN	10213581
9	Akreditasi	B
10	Nama Yayasan	Yayasan Perguruan Al-Manar
	Nomor	30
	Tanggal	24 Agustus 1983
11	SK. Yang Mengangkat	Ketua Yayasan Perguruan Al-Manar

12	Nomor SK	KEP.01/YP.AM/DK-HP/X/2012
13	Status Sekolah	Swasta
14	Tahun Didirikan	2005
15	Waktu Belajar	Pagi (07.30-11.45 wib)
16	No Telp/HP	081262000675

2. Data Siswa SD Swasta Al-Manar

Jumlah Siswa												Jumlah
Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Total
LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	
9	11	9	13	11	10	12	12	13	12	13	18	143
1 Rombel		1 Rombel		1 Rombel		1 Rombel		1 Rombel		1 Rombel		6 Rombel

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Keadaan Awal Siswa

Penelitian dilakukan di SD Swasta Al-Manar Kec. Hampan Perak dengan menggunakan model pembelajaran *course riview horay* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi kebebasan berorganisasi di kelas V Tahun Ajaran 2018/2019.

Sebelum melakukan tindakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan dan wawancara kepada guru wali kelas V yang sekaligus mengajarkan mata pelajaran PKn tentang sejauh mana hasil belajar yang diperoleh siswa kelas V SD Swasta Al-Manar Kec. Hampan Perak T.A 2018/2019 yang terlampir pada lampiran 1.

Tindakan selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah memberikan *pre test* (terlampir pada lampiran 4) yang bertujuan selain untuk mengetahui kemampuan awal siswa serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn materi kebebasan berorganisasi di kelas V. Selain itu, *pre test* juga bertujuan untuk menyelidiki dan merumuskan masalah yang diperoleh dari hasil jawaban sebagai kemampuan awal siswa tentang materi kebebasan berorganisasi. Selain diberikan *pre test* kepada siswa, guru melakukan tanya jawab seputar materi kebebasan berorganisasi, dan dari pertanyaan yang di ajukan ternyata jawaban yang diberikan siswa menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang kebebasan berorganisasi. Untuk melihat nilai yang diperoleh siswa pada saat *pre test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Data Hasil Belajar Siswa Pada Test Awal (Pre Test)

No	Nama Siswa	Nilai %	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adinda Syahputri	30		√
2	Agfira Zahra Yuan	40		√
3	Aisyah	60		√
4	Alya Zahfira	30		√
5	Ayu Nursa'adah	50		√
6	Ihsan Adli Mahrujar	60		√
7	Intan Permata Sari	60		√
8	Jihan Syakilla	70	√	
9	M. Alfaed	70	√	

10	M. Alif	30		√
11	M. Andika Permana	50		√
12	M. Ardiansyah	30		√
13	M. Fahri	50		√
14	M. Fatih	80	√	
15	M. Samsul	50		√
16	M. Satrio Alfiansyah	40		√
17	M. Yudha Surya P	60		√
18	Nanda Syahfitri	80	√	
19	Nia Ramadhani	50		√
20	Qothrun Nada Sembiring	80	√	
21	Rahmat Al Fatah	30		√
22	Suhaila Azzura	80	√	
23	Tengku Fadillah Syafitri	50		√
24	Wildan Mufti	70	√	
25	Yogi Afandi	40		√
	Jumlah	1340	7	18
	Rata-Rata	53,6		
	Presentase		28%	72%
	Ketuntasan Klasikal	28		

Lebih lanjut ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

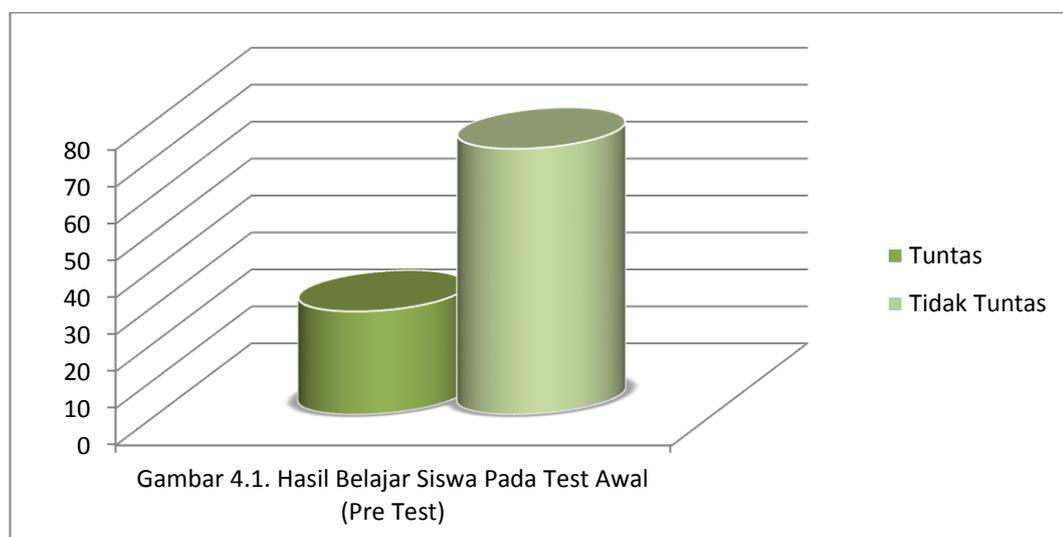
Tabel 4.2

Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Berdasarkan Tes Awal (Pre Test)

Nilai	Jumlah Siswa	Nilai %	Keterangan
>70 %	7	28%	Tuntas
<70 %	18	72%	Tidak Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih dibawah 70 (KKM yang di tentukan) yaitu sebesar 18 siswa. Tabel di atas menunjukkan hasil dari soal *pre test*, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menguasai materi kebebasan berorganisi masih rendah. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal yang diberikan, dapat dilihat dari nilai rata-rata dan tingkat ketuntasannya. Dengan nilai rata-rata kelas mencapai 53,6. Dari 25 siswa terdapat 28% atau hanya 7 siswa yang masuk dalam kategori tuntas belajar dan 72% atau 18 siswa lainnya dinyatakan belum tuntas belajar dalam materi kebebasan berorganisasi.

Dengan demikian, tingkat keberhasilan belajar siswa berdasarkan tes awal (Pre Test) dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Berdasarkan gambar di atas dengan rumus ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar} \times 100\%}{\sum \text{seluruh siswa}}$$

$$P = \frac{7}{25} \times 100\% = 28\% \text{ (Tidak Tuntas)}$$

Berdasarkan test yang diajukan dapat diketahui jenis kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal adalah:

1. Siswa masih tergolong rendah penguasaannya dalam materi kebebasan berorganisasi.
2. Kurangnya persiapan belajar siswa.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan kesulitan-kesulitan siswa diatas maka peneliti membuat alternatif pemecahan masalah terhadap kesulitan yang dialami siswa, yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay*.

Pemecahan masalah yang dilakukan adalah guru membuat skenario pembelajaran yang diberikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *course review horay*.

2. Deskripsi Data Tindakan

Deskripsi pelaksanaan tindakan dalam penelitian kelas ini terdiri dari siklus I dan siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan yaitu berupa penyusunan skenario pembelajaran yang disusun sesuai dengan

tingkat kesulitan dalam menyelesaikan tugas dengan model pembelajaran *course rievew horay*. Pada tahap ini perencanaan tindakan pada siklus I dipaparkan sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pokok bahasan memahami kebebasan berorganisasi dengan penerapan model pembelajaran *course rievew horay* yang terlampir pada lampiran 2.
- b) Menyiapkan post test I untuk mengukur hasil belajar siswa yang terlampir pada lampiran 6.
- c) Mempersiapkan materi ajar tentang kebebasan berorganisasi.
- d) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran.
- e) Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui situasi belajar ketika menggunakan model *course rievew horay* yang terlampir pada lampiran 10.
- f) Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan.

2) Tindakan

Tindakan yang diberikan peneliti pada siklus I dibagi menjadi 3 bagian yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Guru memulai kegiatan pendahuluan dengan membuka kelas dengan mengucapkan salam, berdoa, memeriksa kehadiran siswa, mengkondisikan kelas, melakukan apersepsi kepada siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta mempersiapkan bahan ajar dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Di dalam kegiatan inti ada beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menyajikan materi pembelajaran tentang kebebasan berorganisasi dengan menggunakan intonasi dan bahasa yang jelas.
- b) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 orang siswa dan masing-masing kelompok menerima lembar kerja kelompok yang telah disiapkan oleh guru.
- c) Guru meminta setiap kelompok menomori kotak yang telah tersedia di LKK. Kemudian guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru, setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis di dalam kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
- d) Kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar, diberi tanda check list (✓) dan langsung berteriak “horee!!” atau yel-yel lainnya, dan jika jawaban salah diberi tanda silang (✗), nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak “horee!!”

Dan kegiatan akhir pembelajaran, bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

3) Observasi

Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar telah sesuai dengan skenario atau perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Peneliti melakukan observasi pada tingkah laku dan sikap siswa selama pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* berlangsung, serta observer mengamati keterampilan guru mengajar

dengan menggunakan model pembelajaran *course riview horay*. Berdasarkan pengamatan observasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Adapun untuk melihat ketuntasan siswa pada siklus I maka pada setiap akhir siklus diadakan tes. Hasil dari tes digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian siklus I. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Berilah tanda (√) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan ibu sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

Skor 1 : Kurang Aktif

Skor 2 : Cukup

Skor 3 : Aktif

Skor 4 : Sangat Aktif

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa				
1.	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran			√	
2.	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru			√	
3.	Merespon jawaban teman			√	
4.	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				√
5.	Bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat				√

	diskusi kelompok				
6.	Dapat menjawab soal yang diberikan guru secara lisan dengan baik dan tertib			√	
Jumlah		20			

Tabel 4.4

Hasil Observasi Guru Pada Saat Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan ibu sesuai dengan kriteria berikut:

Skor 1 : Jika guru tidak melaksanakan kegiatan

Skor 2 : Jika guru melaksanakan kegiatan dengan cukup baik

Skor 3 : jika guru melaksanakan kegiatan dengan baik

Skor 4 : jika guru melaksanakan kegiatan dengan sangat baik

No.	Hal Yang Diamati	1	2	3	4
1.	Kemampuan Membuka Pelajaran				
	a. Menarik Perhatian siswa				√
	b. Memberikan motivasi awal				√
	c. Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)			√	
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan			√	

	e. Memberikan acuan bahan belajar yang akan diberikan				√
2.	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran				
	a. Kejelasan artikulasi suara			√	
	b. Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa			√	
	c. Antusiasme dalam perhatian				√
	d. Mobilitas posisi pengajar			√	
3.	Penguasaan Bahan Belajar				
	a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP				√
	b. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)				√
	c. Kejelasan dalam memberikan contoh				√
	d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar			√	
4.	Kegiatan Belajar Mengajar				
	a. Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan				√
	b. Penyajian bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan/indikator yang telah ditetapkan			√	

	c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pernyataan siswa.				√
	d. Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan			√	
5.	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran				
	a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan			√	
	b. Ketepatan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan			√	
	c. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran				√
	d. Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran			√	
6.	Evaluasi Pembelajaran				
	a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan				√
	b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian			√	
	c. Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP			√	
7.	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran				
	a. Meninjau kembali materi yang diberikan				√
	b. Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan			√	
	c. Memberikan kesimpulan kegiatan				√

	pembelajaran				
Jumlah		95			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas mengajar guru pada siklus I masih belum tergolong optimal (yang terlampir pada lampiran 8), hal ini diketahui dari keadaan kelas sesuai dengan sebelumnya yang telah direncanakan pada tahap perencanaan.

Adapun untuk melihat ketuntasan siswa pada siklus I maka pada setiap akhir siklus diadakan tes yang dianggap berhasil apabila nilai rata-rata di atas nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Hasil dari tes digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian siklus I. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai %	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adinda Syahputri	50		√
2	Agfira Zahra Yuan	80		
3	Aisyah	70	√	
4	Alya Zahfira	50		√
5	Ayu Nursa'adah	70	√	
6	Ihsan Adli Mahrujar	80	√	
7	Intan Permata Sari	80	√	

8	Jihan Syakilla	80	√	
9	M. Alfaed	70	√	
10	M. Alif	50		√
11	M. Andika Permana	80	√	
12	M. Ardiansyah	60		√
13	M. Fahri	50		√
14	M. Fatih	80	√	
15	M. Samsul	70	√	
16	M. Satrio Alfiansyah	70	√	
17	M. Yudha Surya P	80	√	
18	Nanda Syahfitri	80	√	
19	Nia Ramadhani	60		√
20	Qothrun Nada Sembiring	90	√	
21	Rahmat Al Fatah	50		√
22	Suhaila Azzura	80	√	
23	Tengku Fadillah Syafitri	70	√	
24	Wildan Mufti	70	√	
25	Yogi Afandi	60		√
	Jumlah	1730	17	8
	Rata-Rata	69,2		
	Presentase		68%	32%
	Ketuntasan Klasikal	68		

Lebih lanjut ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

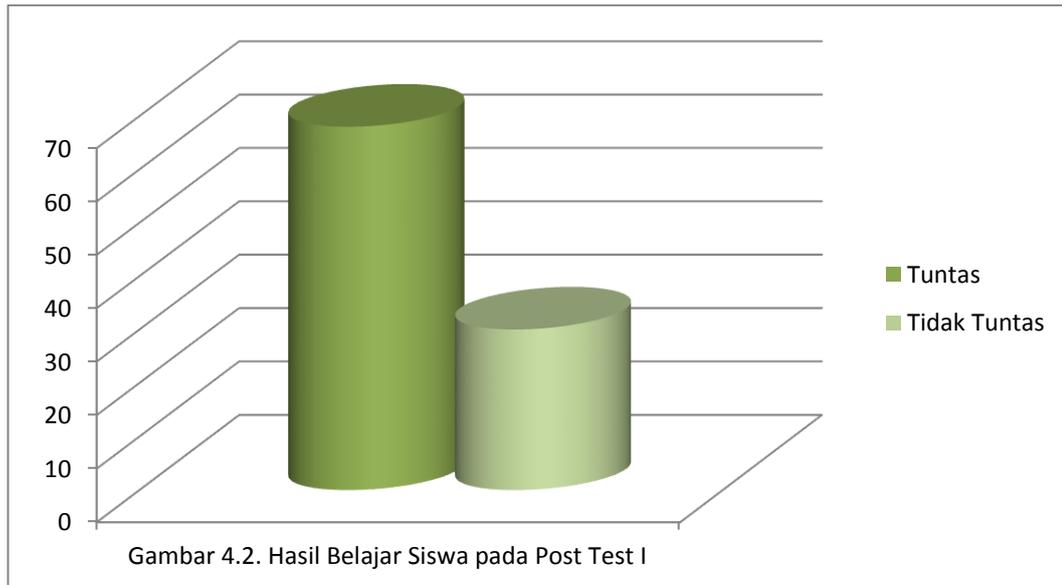
Tabel 4.6

Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Berdasarkan Post Test I

Nilai	Jumlah Siswa	Nilai %	Keterangan
>70 %	17	68%	Tuntas
<70 %	8	32%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada siswa dengan nilai rata-rata 69,2. Maka dapat di ambil kesimpulan dibandingkan dengan *pre test* yang diberikan pada pertemuan awal terdapat peningkatan yang cukup memuaskan pada hasil belajar siswa walaupun belum keseluruhan mampu mencapai kriteria yang di tetapkan yaitu 70, oleh karena itu guru melakukan perbaikan seperti menanyakan secara langsung kepada siswa yang masih mendapat nilai rendah, sedangkan dari guru sendiri melakukan perbaikan dengan meningkatkan kualitas aktivitas mengajar selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Semua itu dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar hasil belajar siswa sesuai dengan KKM yang telah ditentukan.

Dengan demikian, tingkat keberhasilan siswa berdasarkan Post Test I dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Berdasarkan gambar di atas dengan rumus ketuntasan belajar siswa secara klasikal di peroleh:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar} \times 100 \%}{\sum \text{seluruh siswa}}$$

$$P = \frac{17}{25} \times 100\% = 68\% \text{ (Tidak Tuntas)}$$

Jika dibandingkan dengan tes awal (Pre Test) yang dilakukan peneliti, maka pada siklus I dapat dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 40%.

4) Refleksi

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menemukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Selanjutnya guru juga memberikan kesempatan pada siswa yang masih memiliki nilai tes yang belum mencapai KKM untuk melakukan tanya jawab tentang bagian yang belum mengerti. Berdasarkan ketuntasan belajar siswa diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 17 siswa (68%) pada siklus I, sedangkan siswa yang belum mampu

mencapai tingkat ketuntasan belajar sebesar 8 siswa (32%). Post test ini menunjukkan bahwa ketuntasan yang diharapkan di kelas adalah 70%. Hasil pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran *course riview horay* pada siklus I maka hasil belajar yang diperoleh masih belum cukup maksimal sehingga perlu dilakukan perbaikan dan pengembangan khususnya dalam hal penggunaan model pembelajaran dengan melakukan siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Perencanaan

Untuk mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada siklus II direncanakan hal-hal sebagai berikut:

- a) Guru memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus I.
- b) Guru lebih menguasai penggunaan model pembelajaran *course riview horay* pada proses pembelajaran.
- c) Harus lebih efektif dalam menggunakan waktu dengan tepat.
- d) guru lebih aktif membimbing dan mengarahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.
- e) Mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar pengamatan guru, tes serta dokumentasi.

2) Tindakan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan selama 2x35 menit dengan materi Kebebasan Berorganisasi dalam penyajiannya kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *course riview horay*. Selain kegiatan guru menyajikan materi, guru juga

melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru yang dilakukan oleh guru pengamat.

c) Observasi

Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran dengan tujuan mengetahui apakah proses belajar mengajar telah sesuai dengan perencanaan yang telah diatur sebelumnya. Peneliti melakukan observasi kepada siswa untuk melihat respon siswa selama pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* berlangsung serta observer mengamati keterampilan guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay*. Berdasarkan pengamatan observasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan ibu sesuai kriteria sebagai berikut:

Skor 1 : Kurang Aktif

Skor 2 : Cukup Aktif

Skor 3 : Aktif

Skor 4 : Sangat Aktif

No.	Aspek Yang Diamati	Skor			
	Siswa	1	2	3	4
1.	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran				√
2.	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan				

	guru				√
3.	Merespon jawaban teman				√
4.	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				√
5.	Bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				√
6.	Dapat menjawab soal yang diberikan guru secara lisan dengan baik dan tertib				√
Jumlah		24			

Tabel 4.8

Hasil Observasi Guru Pada Saat Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Berilah tanda (√) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan ibu sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

Skor 1 : Jika guru tidak melaksanakan kegiatan

Skor 2 : Jika guru melaksanakan kegiatan dengan cukup baik

Skor 3 : Jika guru melaksanakan kegiatan dengan baik

Skor 4 : Jika guru melaksanakan kegiatan dengan sangat baik

No.	Keterangan	1	2	3	4
1.	Kemampuan Membuka Pelajaran				
	a. Menarik Perhatian siswa				√
	b. Memberikan motivasi awal				√
	c. Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)				√

	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan				√
	e. Memberikan acuan bahan belajar yang akan diberikan				√
2.	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran				
	a. Kejelasan artikulasi suara				√
	b. Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa				√
	c. Antusiasme dalam perhatian				√
	d. Mobilitas posisi pengajar			√	
3.	Penguasaan Bahan Belajar				
	a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP				√
	b. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)				√
	c. Kejelasan dalam memberikan contoh				√
	d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar				√
4.	Kegiatan Belajar Mengajar				
	a. Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan				√
	b. Penyejian bahan pelajaran yang sesuai				

	dengan tujuan/indikator yang telah ditetapkan				√
	c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pernyataan siswa.				√
	d. Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan				√
5.	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran				
	a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan			√	
	b. Ketepatan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan				√
	c. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran				√
	d. Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran				√
6.	Evaluasi Pembelajaran				
	a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan				√
	b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian				√
	c. Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP				√
7.	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran				
	a. Meninjau kembali materi yang diberikan				√
	b. Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan				√

	c. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran				√
Jumlah		106			

Berdasarkan tabel di atas adapun hasil pengamatan yang diperoleh terhadap aktivitas siswa sebagai bentuk respon dan proses KBM yang dilakukan adalah dalam kategori baik.

Tabel 4.9

Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai %	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adinda Syahputri	60		√
2	Agfira Zahra Yuan	80		
3	Aisyah	80	√	
4	Alya Zahfira	60		√
5	Ayu Nursa'adah	80	√	
6	Ihsan Adli Mahrujar	80	√	
7	Intan Permata Sari	80	√	
8	Jihan Syakilla	90	√	
9	M. Alfaed	80	√	
10	M. Alif	60		√
11	M. Andika Permana	80	√	
12	M. Ardiansyah	70	√	

13	M. Fahri	90	√	
14	M. Fatih	90	√	
15	M. Samsul	80	√	
16	M. Satrio Alfiansyah	70	√	
17	M. Yudha Surya P	90	√	
18	Nanda Syahfitri	100	√	
19	Nia Ramadhani	80	√	
20	Qothrun Nada Sembiring	100	√	
21	Rahmat Al Fatah	60	√	
22	Suhaila Azzura	90	√	
23	Tengku Fadillah Syafitri	90	√	
24	Wildan Mufti	80	√	
25	Yogi Afandi	80	√	
	Jumlah	2000	22	3
	Rata-Rata	80		
	Presentase		88%	12%
	Ketuntasan Klasikal	88		

Lebih lanjut ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10

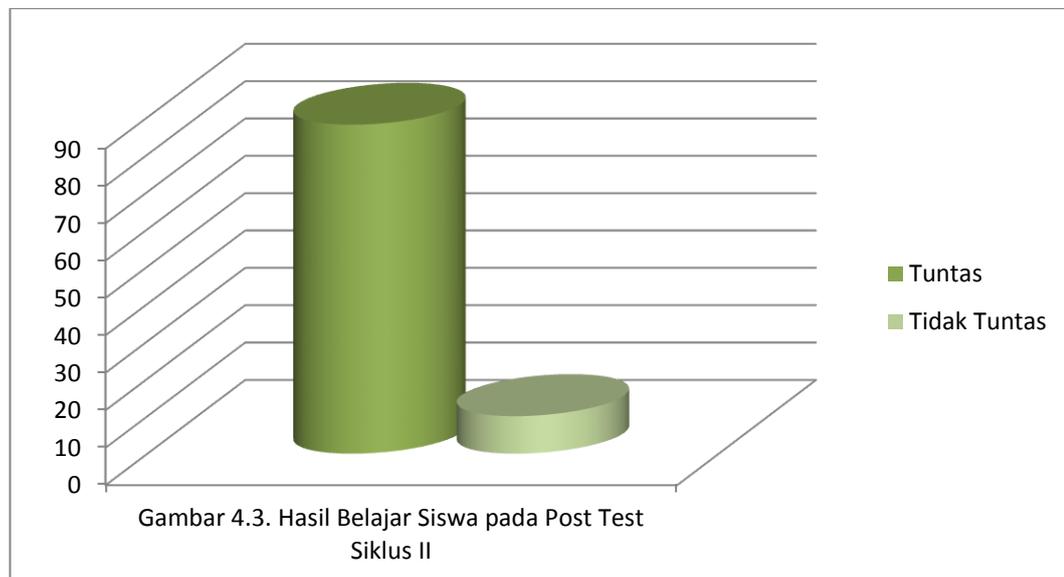
Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Berdasarkan Post Test II

Nilai	Jumlah Siswa	Nilai %	Keterangan
>70 %	22	88%	Tuntas

<70 %	3	12%	Tidak Tuntas
-------	---	-----	--------------

Berdasarkan tabel 12 terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada siswa dengan nilai rata-rata 80. Maka dapat diambil kesimpulan dibanding dengan post test I yang diberikan pada pertemuan kedua terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa secara klasikal telah tercapai karena kelas tersebut telah mencapai ketuntasan belajar dengan menggunakan model *course rview horay*, maka upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa telah tercapai.

Dengan demikian, tingkat keberhasilan belajar siswa berdasarkan post test II dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Berdasarkan gambar grafik dengan rumus ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar} \times 100 \%}{\sum \text{seluruh siswa}}$$

$$P = \frac{22}{25} \times 100\% = 88\% \text{ (Tuntas)}$$

Jika dibandingkan dengan post test I yang dilakukan peneliti, maka pada siklus II dapat dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 20%.

d) Refleksi

Pada siklus II hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dimana ketuntasan klasikal yang di peroleh siswa sebesar 88% dengan jumlah siswa yang berhasil sebanyak 22 orang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *course riview horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

Dengan melihat hasil tes belajar siswa pada siklus II ini, diketahui bahwa siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Sehingga tidak perlu melakukan tindakan pembelajaran ke siklus berikutnya.

3. Respon Siswa

Respon siswa dan kesan siswa terhadap model pembelajaran *course riview horay* yang dilakukan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi kebebasan berorganisasi sangat baik, bagi siswa yang belum bahkan tidak pernah memiliki pengalaman menggunakan model pembelajaran *course riview horay* sangat membantu daya ingat mereka dalam belajar karena model pembelajaran *course rview horay* ini memberikan pemahaman yang baik karena suasana pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan dan skill kerjasama antar siswa semakin terlatih.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Secara umum keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi kebebasan berorganisasi di kelas V SD Swasta Al-Manar Kec. Hamparan Perak dengan menggunakan model pembelajaran *course*

review horay maka hasil belajar yang mengalami peningkatan seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11

Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Siklus

No	Pencapaian Hasil Belajar	Sebelum siklus	Siklus	
			I	II
1	Nilai Rata-rata	53,6%	69,2%	80%
2	Jumlah Siswa	7	18	22
3	Persentase Ketuntasan	28%	68%	88%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas belajar sebelum siklus I sebanyak 7 siswa (28%), yang tuntas di siklus I sebanyak 18 siswa (68%) sedangkan di siklus II sebanyak 22 siswa (88%).

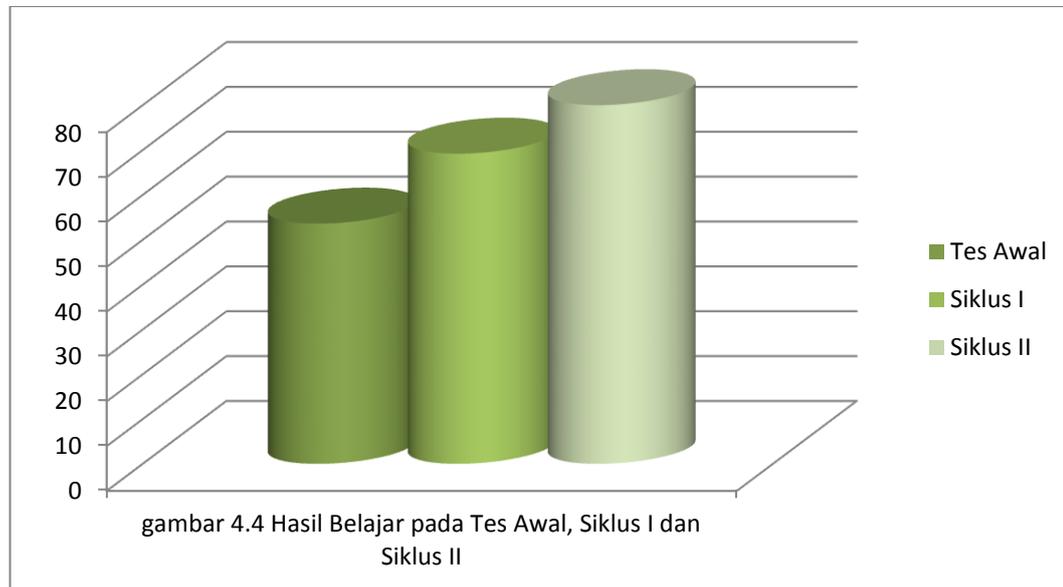
Dengan demikian, dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa di kelas V SD Swsata Al-Manar Kec. Hamparan Perak pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi kebebasan berorganisasi.

Tabel 4.12

Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal, Siklus I dan II

No	Deskripsi Nilai	Nilai Rata-rata
1	Tes Awal	53,6
2	Siklus I	69,2
3	Siklus II	80

Lebih jelas peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata saat tes awal, hasil belajar siklus I dan II. Seperti gambar diagram di bawah ini:



Pada tes awal belajar siswa mencapai nilai rata-rata 53,6, pada siklus I mencapai nilai rata-rata 69,2, sedangkan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 80. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai dari tes awal sampai siklus II telah diperoleh hasil memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *course review horay* telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat diperoleh simpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *course riview horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi kebebasan berorganisasi di kelas V SD Swasta Al-Manar, maka hal ini peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi kebebasan berorganisasi sebelum menggunakan model pembelajaran *course riview horay* belum terbukti memuaskan dengan persentase ketuntasan 28% (7 siswa) atau dengan nilai rata-rata 53,6.
2. Penerapan model pembelajaran *course riview horay* dalam hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat baik, karena dapat memberikan pemahaman dan pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa baik secara perorangan maupun kelompok.
3. Hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi kebebasan berorganisasi setelah menggunakan model pembelajaran *course riview horay* terbukti memuaskan dengan persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 68% dengan nilai rata-rata 69,2 dan pesentase ketuntasan pada siklus II sebesar 88% dengan nilai rata-rata 80. Secara keseluruhan sudah mencapai keberhasilan belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, maka peneliti akan memberikan beberapa saran agar dapat melihat dan memperbaiki kualitas belajar siswa, yaitu:

1. Kepada guru, agar menggunakan model pembelajaran *course riview horay* dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan baik mata pelajaran PKn maupun mata pelajaran lainnya.
2. Kepada kepala sekolah, melalui kegiatan pelatihan mampu meningkatkan mutu guru sebagai pendidik dalam menerapkan strategi/model pada kegiatan pembelajaran.
3. Sebagai bahan kajian atau referensi serta menambah wawasan bagi peneliti yang akan melakukan kajian yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran *course riview horay* selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muhammad Yusuf. 2014. *Ensiklopedi Tematis Ayat Al-Qur'an & Hadist Jilid 2*. Jakarta: Widya Cahaya.
- Ahmadi Toha. 1986. *Terjemah Shahih Bukhari*. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Al-Rasyidin dan Wahyudin Nur Nasution. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Aris Shoimin. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Donni Juni Priansa. 2012. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Jazim Hamidi dan Mustafa Lutfi. 2010. *Civic Education Antara Realitas Politik dan Implementasi Hukumnya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kementrian Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 5*. Jakarta : Widya Cahaya.
- Khadijah. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Mulya Sarana
- M. Thobroni. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mardenis. 2017. *Pendidikan Kewarganegaraan: Dalam Rangka Pengembangan Kepribadian Bangsa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardianto. 2016. *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Maulana Arafat Lubis. 2018. *Pembelajaran PPKn di SD/MI*. Medan: Asahan Sakti.
- Miftahul Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mohammad Syarief Sumantri. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhibbin Syah. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Munandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media
- Payerli Pasaribu. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Medan: Unimed.
- Rahmat Hidayat dan Henni Syafriana Nasution. 2016. *Filsafat Pendidikan Islam*. Medan : LPPPI.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Salim. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori Dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum Dan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*, Medan: Perdana Publishing
- Salminawati. 2016. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Syafaruddin, dkk. 2017. *Psikologi Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syafaruddin.2015. *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing.
- Trianto. 2016. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prena Media Group.
- Usiono. 2016. *Pancasila dan Kewarganegaraan*. Medan: Perdana Publishing.
- Wina sanjaya. 2017. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada media Group.

LAMPIRAN 1

DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN DENGAN GURU BIDANG STUDI PKN KELAS V SD SWASTA AL-MANAR

Narasumber : Dewi Handayani, S.Pd.I

Sekolah : SD Swasta Al-Manar

Hari/Tanggal : Selasa. 15 Januari 2019

Peneliti : Assalamu'alaikum ibu, Nama saya Salma Syafawani Hasibuan dari FITK UIN SU jurusan PGMI. Boleh saya mewawancarai ibu?

Guru : Tentu boleh nak, mau mewawancarai tentang apa ya nak?

Peneliti : Tentang hasil belajar siswa di kelas V ini bu, khususnya hasil belajar PKn bu, kalau boleh saya tahu berapa jumlah siswa kelas V bu, dan berapa jumlah siswa perempuan dan laki-lakinya bu?

Guru : Siswa kelas V berjumlah 25 orang, 12 orang perempuan dan 13 orang laki-laki.

Peneliti : Menurut ibu, bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn ?

Guru : Hasil belajar mata pelajaran PKn tergolong belum maksimal, itu terlihat dari hasil ulangan PKn siswa baru-baru ini yang hanya tuntas sebanyak 4 orang siswa dengan kkm 70.

Peneliti : Lalu apakah ibu ada mengalami kesulitan ketika mengajarkan mata pelajaran PKn?

Guru : Tidak ada. Karna alhamdulillah siswa kelas V selalu memperhatikan saya ketika menjelaskan materi pelajaran di depan kelas.

Peneliti : Apakah ada siswa di kelas V yang mengalami kesulitan ketika ibu mengajarkan pelajaran PKn ?

Guru : Ada sedikit, karna tidak semua anak bisa memahami dan menangkap pembelajaran yang diajarkan dengan cepat.

- Peneliti : Apakah ibu selalu menggunakan model pembelajaran pada saat mengajarkan pelajaran PKn ?
- Guru : Iya. Kalau untuk pelajaran PKn saya cenderung ke model ceramah saja. Tapi kadang-kadang saya juga suruh anak-anak bentuk kelompok dan berdiskusi, agar pembelajaran tidak terlalu monoton.
- Peneliti : Menurut ibu, apakah ada pengaruh penggunaan media dan model pembelajaran terhadap keberhasilan pembelajaran PKn ?
- Guru : Tentu saja ada. Karena dengan menggunakan media dan model pembelajaran, proses kegiatan belajar di kelas dapat berjalan dengan baik sehingga materi PKn yang disampaikan oleh guru juga akan lebih cepat dipahami siswa.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn?
- Guru : Cara saya mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan perhitungan nilai rata-rata.
- Peneliti : Terima kasih banyak ya bu atas waktu dan informasinya. wassalamualaikum
- Guru : Iya sama-sama. Wa'alaikum salam.

LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: SD Swasta Al-Manar
Kelas/Semester	: V / II
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Alokasi waktu	: 4 x 35 menit (Pertemuan 1 & 2)

A. STANDAR KOMPETENSI

3. Memahami kebebasan berorganisasi.

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi.

C. INDIKATOR

- 3.1.1. Menjelaskan pengertian organisasi.
- 3.1.2. Menyebutkan tujuan dan manfaat organisasi
- 3.1.3. Menyebutkan ciri-ciri organisasi
- 3.1.4. Menyebutkan unsur-unsur dalam organisasi

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian organisasi.
2. Siswa dapat menyebutkan tujuan dan manfaat organisasi.
3. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri organisasi.
4. Siswa dapat menyebutkan unsur-unsur dalam organisasi.

❖ Karakter siswa yang diharapkan:

- Percaya diri
- Tanggung jawab
- Bekerjasama

E. MATERI POKOK

- Kebebasan Berorganisasi.

F. LANGKAH – LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama• Guru memeriksa kehadiran sambil menanyakan kabar• Guru menanyakan kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran• Guru melakukan apersepsi kepada siswa guna menarik minat belajar siswa• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyajikan materi pembelajaran tentang kebebasan berorganisasi• Setelah itu, guru melakukan tanya jawab kepada siswa seputar materi kebebasan berorganisasi tersebut• Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 orang siswa dan masing-masing kelompok menerima lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru.• Guru meminta setiap kelompok membuat kotak dalam lembar kerja yang telah dibagikan sebanyak 15 kotak, kemudian kotak tersebut diisi nomor yang ditentukan guru.• Kemudian guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru.• Kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar, diberi tanda check list (✓) dan langsung berteriak “horee!!” atau yel-yel lainnya, dan jika jawaban salah	50 menit

5																				
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$$

Mengetahui
Kepala Sekolah,

H. Perak, Maret 2019
Guru Kelas V

Siti Asni Damanik, S.Pd.I
NUPTK. 8140741644300033

Dewi Handayani, S.Pd.I
NUPTK: 0641766667210082

Peneliti

Salma Syafawani Hasibuan
NIM. 36153087

LAMPIRAN 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: SD Swasta Al-Manar
Kelas/Semester	: V / II
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Alokasi waktu	: 4 x 35 menit (Pertemuan 1 & 2)

A. STANDAR KOMPETENSI

3. Memahami kebebasan berorganisasi.

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- 3.3 Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi.

C. INDIKATOR

- 3.2.1 Menyebutkan contoh organisasi di sekolah dan masyarakat
- 3.2.2 Menjelaskan tujuan anggota, struktur, dan tata tertib berbagai organisasi di sekolah dan masyarakat.
- 3.3.1 Memahami prinsip-prinsip mengenal organisasi, serta sikap dalam memilih dan memanfaatkan organisasi.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyebutkan contoh organisasi di sekolah dan masyarakat.
2. Siswa dapat menjelaskan tujuan anggota, struktur, dan tata tertib berbagai organisasi di sekolah dan masyarakat.
3. Siswa dapat memahami prinsip-prinsip mengenal organisasi, serta sikap dalam memilih dan memanfaatkan organisasi.

❖ Karakter siswa yang diharapkan:

- Percaya diri
- Tanggung jawab
- Bekerjasama

E. MATERI POKOK

- Kebebasan Berorganisasi.

F. LANGKAH – LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pertemuan 1	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama • Guru memeriksa kehadiran sambil menanyakan kabar • Guru menanyakan kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran • Guru melakukan apersepsi kepada siswa guna menarik minat belajar siswa • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan gambar contoh organisasi • Guru menyajikan materi pembelajaran tentang kebebasan berorganisasi • Setelah itu, guru melakukan tanya jawab kepada siswa seputar materi kebebasan berorganisasi tersebut • Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 orang siswa dan masing-masing kelompok menerima lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru. • Guru meminta setiap kelompok membuat kotak dalam lembar kerja yang telah dibagikan sebanyak 15 kotak, kemudian kotak tersebut diisi nomor yang ditentukan guru. • Kemudian guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru. • Kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar, diberi tanda check list (✓) dan langsung berteriak “horee!!” atau yel-yel lainnya, dan jika jawaban salah diberi tanda silang (✗), nilai siswa dihitung dari 	50 menit

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$$

Mengetahui
Kepala Sekolah,

H. Perak, Maret 2019
Guru Kelas V

Siti Asni Damanik, S.Pd.I
NUPTK. 8140741644300033

Dewi Handayani, S.Pd.I
NUPTK: 0641766667210082

Peneliti

Salma Syafawani Hasibuan
NIM. 36153087

LAMPIRAN 4

SOAL PRE TEST

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d!

1. Salah satu tujuan terbentuknya organisasi adalah....
 - a. Tujuan yang sama
 - b. Tujuan yang berbeda
 - c. Kepentingan perorangan
 - d. Kepentingan pribadi
2. Kebebasan berorganisasi setiap warga negara dijamin dalam UUD 1945 Pasal....
 - a. 28A Ayat 2
 - b. 28E Ayat 3
 - c. 28A Ayat 3
 - d. 28 E Ayat 2
3. Suatu organisasi akan dapat berjalan dengan baik jika....
 - a. Melaksanakan keputusan yang sudah ditetapkan bersama
 - b. Menyetujui pendapatnya ketika diforum saja
 - c. Bekerja saat diperlukan saja
 - d. Mencari keuntungan atas pribadi saja
4. Sikap yang tidak perlu dikembangkan dalam berorganisasi adalah....
 - a. Kerjasama
 - b. Egois
 - c. Peduli sesama
 - d. Tanggung jawab
5. Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam organisasi dinamakan....
 - a. Program belajar
 - b. Kerja bakti
 - c. Program rutin
 - d. Program kerja
6. Organisasi di masyarakat yang mengurus kesehatan balita adalah....
 - a. Kantor pos
 - b. Posyandu
 - c. PKK
 - d. Karang Taruna
7. Organisasi di masyarakat seperti jamaah tahlil, remaja mesjid dan kelompok muslimat adalah contoh organisasi di bidang.....
 - a. Kesehatan
 - b. Pendidikan
 - c. Keagamaan
 - d. Kepemudaan
8. Pengurus yang bertanggung jawab terkait administrasi organisasi adalah.....
 - a. Pembina
 - b. Anggota
 - c. Bendahara
 - d. Sekretaris
9. Pemilihan pengurus organisasi melalui penunjukan langsung di sebut.....
 - a. Aklamasi
 - b. Komunikasi
 - c. Proklamasi
 - d. instruksi
10. Siswa sebagai anggota organisasi sekolah bertugas....
 - a. Membuat tata tertib sekolah
 - b. Memberikan materi pelajaran
 - c. Menyampaikan pendapat dan saran
 - d. Belajar dan menaati tata tertib sekolah

LAMPIRAN 5

KUNCI JAWABAN

1. A
2. C
3. A
4. B
5. D
6. B
7. C
8. C
9. A
10. D

LAMPIRAN 6

SOAL POST TEST

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d!

1. Salah satu tujuan terbentuknya organisasi adalah....
 - a. Tujuan yang sama
 - b. Tujuan yang berbeda
 - c. Kepentingan perorangan
 - d. Kepentingan pribadi
2. Sikap yang tidak perlu dikembangkan dalam berorganisasi adalah....
 - a. Kerjasama
 - b. Egois
 - c. Peduli sesama
 - d. Tanggung jawab
3. Pengurus yang bertanggung jawab terkait administrasi organisasi adalah.....
 - a. Pembina
 - b. Anggota
 - c. Bendahara
 - d. Sekretaris
4. Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam organisasi dinamakan....
 - a. Program belajar
 - b. Kerja bakti
 - c. Program rutin
 - d. Program kerja
5. Pemilihan pengurus organisasi melalui penunjukan langsung di sebut.....
 - a. Aklamasi
 - b. Komunikasi
 - c. Proklamasi
 - d. instruksi
6. Organisasi di masyarakat yang mengurus kesehatan balita adalah....
 - a. Kantor pos
 - b. Posyandu
 - c. PKK
 - d. Karang Taruna
7. Organisasi di masyarakat seperti jamaah tahlil, remaja mesjid dan kelompok muslimat adalah contoh organisasi di bidang.....
 - a. Kesehatan
 - b. Pendidikan
 - c. Keagamaan
 - d. Kepemudaan
8. Kebebasan berorganisasi setiap warga negara dijamin dalam UUD 1945 Pasal....
 - a. 28A Ayat 2
 - b. 28E Ayat 3
 - c. 28A Ayat 3
 - d. 28 E Ayat 2
9. Siswa sebagai anggota organisasi sekolah bertugas....
 - a. Membuat tata tertib sekolah
 - b. Memberikan materi pelajaran
 - c. Menyampaikan pendapat dan saran
 - d. Belajar dan menaati tata tertib sekolah
10. Suatu organisasi akan dapat berjalan dengan baik jika....
 - a. Melaksanakan keputusan yang sudah ditetapkan bersama
 - b. Menyetujui pendapatnya ketika diforum saja
 - c. Bekerja saat diperlukan saja
 - d. Mencari keuntungan atas pribadi saja

LAMPIRAN 7

KUNCI JAWABAN

1. A
2. B
3. C
4. D
5. A
6. B
7. C
8. C
9. D
10. A

LAMPIRAN 8

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA SAAT KEGIATAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Nama Sekolah : SD Swasta Al-Manar

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/ Semester : V/ II

Petunjuk

Berilah tanda ceklis pada kolom 1,2,3 dan 4 dengan hasil pengamatan bapak/ ibu sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

Skor 4 : jika guru melaksanakan kegiatan dengan amat baik

Skor 3 : jika guru melaksanakan kegiatan dengan baik

Skor 2 : jika guru melaksanakan kegiatan dengan cukup baik

Skor 1 : jika guru tidak melaksanakan kegiatan

No	Keterangan	1	2	3	4
1.	Kemampuan Membuka Pelajaran				
	a. Menarik Perhatian siswa				
	b. Memberikan motivasi awal				
	c. Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)				
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan				
	e. Memberikan acuan bahan belajar yang akan diberikan				
2.	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran				
	a. Kejelasan artikulasi suara				
	b. Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa				

	c. Antusiasme dalam perhatian				
	d. Mobilitas posisi pengajar				
3.	Penguasaan Bahan Belajar				
	a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP				
	b. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)				
	c. Kejelasan dalam memberikan contoh				
	d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar				
4.	Kegiatan Belajar Mengajar				
	a. Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan				
	b. Penyajian bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan/indikator yang telah ditetapkan				
	c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pernyataan siswa.				
	d. Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan				
5.	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran				
	a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan				
	b. Ketepatan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan				
	c. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran				
	d. Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran				

6.	Evaluasi Pembelajaran				
	a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan				
	b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian				
	c. Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP				
7.	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran				
	a. Meninjau kembali materi yang diberikan				
	b. Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan				
	c. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran				
	Jumlah				

H. Perak, Maret 2019

Observer

Dewi Handayani, S.Pd.I

NUPTK: 0641766667210082

LAMPIRAN 9

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA SAAT KEGIATAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Nama Sekolah : SD Swasta Al-Manar

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/ Semester : V/ II

Petunjuk

Berilah tanda ceklis pada kolom 1,2,3 dan 4 dengan hasil pengamatan bapak/ ibu sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

Skor 4 : jika guru melaksanakan kegiatan dengan amat baik

Skor 3 : jika guru melaksanakan kegiatan dengan baik

Skor 2 : jika guru melaksanakan kegiatan dengan cukup baik

Skor 1 : jika guru tidak melaksanakan kegiatan

No	Keterangan	1	2	3	4
1.	Kemampuan Membuka Pelajaran				
	a. Menarik Perhatian siswa				
	b. Memberikan motivasi awal				
	c. Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)				
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan				
	e. Memberikan acuan bahan belajar yang akan diberikan				
2.	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran				
	a. Kejelasan artikulasi suara				
	b. Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa				

	c. Antusiasme dalam perhatian				
	d. Mobilitas posisi pengajar				
3.	Penguasaan Bahan Belajar				
	a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP				
	b. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)				
	c. Kejelasan dalam memberikan contoh				
	d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar				
4.	Kegiatan Belajar Mengajar				
	a. Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan				
	b. Penyajian bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan/indikator yang telah ditetapkan				
	c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pernyataan siswa.				
	d. Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan				
5.	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran				
	a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan				
	b. Ketepatan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan				
	c. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran				
	d. Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran				

6.	Evaluasi Pembelajaran				
	a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan				
	b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian				
	c. Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP				
7.	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran				
	a. Meninjau kembali materi yang diberikan				
	b. Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan				
	c. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran				
	Jumlah				

H. Perak, Maret 2019

Observer

Dewi Handayani, S.Pd.I

NUPTK: 0641766667210082

LAMPIRAN 10

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA SAAT KEGIATAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Nama Sekolah : SD Swasta Al-Manar

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/ Semester : V/II

Petunjuk

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom 1,2,3, dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan bapak/ibu sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

Skor 4 : Sangat Aktif

Skor 2 : Cukup

Skor 3 : Aktif

Skor 1 : Kurang

No.	Aspek Yang Diamati	Skor			
	Siswa	1	2	3	4
1.	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran				
2.	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru				
3.	Merespon jawaban teman				
4.	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				
5.	Bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				
6.	Dapat menjawab soal yang diberikan guru secara lisan dengan baik dan tertib				
Jumlah					

H. Perak, Maret 2019

Peneliti

Salma Syafawani Hasibuan

LAMPIRAN 11

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA SAAT KEGIATAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Nama Sekolah : SD Swasta Al-Manar

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/ Semester : V/II

Petunjuk

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom 1,2,3, dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan bapak/ibu sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

Skor 4 : Sangat Aktif

Skor 2 : Cukup

Skor 3 : Aktif

Skor 1 : Kurang

No.	Aspek Yang Diamati	Skor			
	Siswa	1	2	3	4
1.	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran				
2.	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru				
3.	Merespon jawaban teman				
4.	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				
5.	Bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				
6.	Dapat menjawab soal yang diberikan guru secara lisan dengan baik dan tertib				
Jumlah					

H. Perak, Maret 2019

Peneliti

Salma Syafawani Hasibuan

LAMPIRAN 12

DOKUMENTASI PENELITIAN

Proses Pembelajaran





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Salma Syafawani Hasibuan
Tempat Tanggal Lahir : Desa Klambir, 16 Nopember 1997
NIM : 36153087
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Agama : Islam
Orang Tua
Nama Ayah : Abdul Hapiz Hasibuan
Nama Ibu : Nurlailani
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara
Alamat : Dusun V Desa Klambir Kec. Hamparan Perak
No HP : 081375754940

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2002-2003 : RA AL-MANAR
Tahun 2003-2009 : SD NEGERI 101744 Desa Klambir
Tahun 2009-2012 : MTs Swasta AL-MANAR
Tahun 2012-2015 : MAS Swasta AL-MANAR
Tahun 2015-2019 : S1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara